

**LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GENAP 2019/2020**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENGARUH FEE AUDIT, SPESIALISASI AUDIT, REPUTASI KAP DAN
PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat)**



OLEH :

**Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA (Ketua)
Mahzumi, SE, MM, Ak, CA (Anggota)**

**AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I
JAKARTA
2020**


LEMBAR PENGESAHAN


- Tahun : 2020
1. a. Judul penelitian : "Pengaruh Fee Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi Kap Dan Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat)
 - b. Bidang Ilmu : Ekonomi
 - c. Kategori penelitian :
 2. Ketua
 - a. Nama Lengkap : Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Golongan Pangkat : Lektor
 - d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap A.A. Y.A.I
 - e. Jurusan : Akuntansi
 - f. Pusat Penelitian : Akademi Akuntansi Y.A.I
 3. Jumlah Anggota
 - a. Nama Anggota : Mahzumi, SE, MM, Ak, CA
 4. Lokasi Penelitian : Jakarta
 5. Kerjasama dengan instansi lain :
 - a. Nama Institusi : P3M A.A. Y.A.I
 - b. Alamat : Jln. Diponegoro NO. 74 Jakarta Pusat
 - c. Telepon/ Fax/ E-Mail : -
 6. Lama penelitian keseluruhan : 5 Bulan (bulan Maret sd Juli 2020)
 7. Biaya yang diperlukan :
 - a. Sumber dari Y.A.I :
 - b. Sumber dari AA Y.A.I :
 - c. Sumber (Mandiri) : Rp. 5.000.000,-Jumlah : Rp. 5.000.000,-

Jakarta, Agustus 2020

Menyetujui
P3M AA Y.A.I

Peneliti,


(Ir. Herryanto, MM)
Kepala


(Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA)
NIDN : 0317086003

Mengetahui
Akademi Akuntansi Y.A.I



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT atas hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Pengaruh Fee Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi Kap Dan Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat)

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan rekan sejawat Akademi Akuntansi Y.A.I.

Penulis menyadari kurang sempurnanya hasil penelitian ini mengingat keterbatasan waktu. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Jakarta, Agustus 2020

Ketua Peneliti,



(Diah Rahayu, SE, MM, Ak, CA)

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen fee audit, spesialisasi audit, reputasi kap dan persaingan pasar jasa audit, dengan variabel dependen kualitas audit. Dari 85 kuesioner yang disebarakan kepada 85 auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat, hanya 68 kuesioner yang dapat diolah. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.00 untuk uji normalitas data, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas) dan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas) yang menunjukkan bahwa semua data telah valid dan semua variabel yang digunakan telah terbebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena mempunyai $t_{hitung} 5,071 > t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,000 < \alpha 0,05$. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada spesialisasi audit terhadap kualitas audit karena mempunyai $t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,005 < \alpha 0,05$. (3) reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena mempunyai $t_{hitung} -0,588 < t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,559 > \alpha 0,05$. (4) dan tidak terdapat pengaruh dari persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit karena mempunyai $t_{hitung} -0,589 < t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,558 > \alpha 0,05$. (5) berdasarkan hasil uji f, dapat disimpulkan bahwa fee audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena mempunyai $F_{hitung} 9,521 > F_{tabel} 2,52$ dengan probabilitas $0,00 < 0,05$.

Hasil uji koefisien determinasi berganda antara fee audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit adalah sebesar 33,7%. Sedangkan sisanya 66,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar penelitian.

Kata Kunci : Fee Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP, Persaingan Pasar Jasa Audit dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This research had been done for finding out the effect between the independent variable of audit fee, specialization audit, audit firm reputataion and market competition of audit service, with the dependent variable of the audit quality. Among 85 questionnaire which were diffused to 85 auditors in to different Public Accountan of Central Jakarta, but only 68 questionnaire that could be processed. The processing data is using SPSS version 22.00 for the data normality test, for data quality test (the validity test and reliability) and classic assumption test (multicolinearity test, heterocedacticity test) that showed all data had been valid and all the variables which were used had been freed from the multicolinearity and heterocedacticity.

The result of this research showed that : (1) Based on the result of the “t” test, could be concluded that the audit fee could have had positive effect and significant increassing the audit quality because $t_{hitung} 5,071 > t_{tabel} 1,669$ and probability $0,000 < \alpha 0,05$. (2) The audit specialization had a positif and significant effect to audit quality because $t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 1,669$ and probability $0,005 < \alpha 0,05$. (3) The audit reputation had a negatif and no significant effect to audit quality because $t_{hitung} -0,588 > t_{tabel} 1,669$ and probability $0,559 > \alpha 0,05$. (4) And the market competition of audit firm had a negatif and no significant effect to audit quality because $t_{hitung} 3,475 > t_{tabel} 1,669$ and probability $0,558 > \alpha 0,05$. (5) Based on the “f” test, could be concluded that audit fee, audit specialization, audit firm reputation and market competition of audit service, those all had a significant result on audit quality because $F_{hitung} 9,521 > F_{tabel} 2,52$ with probability $0,00 < 0,05$.

The result of double determinant coefficient tets in audit fee, audit spezialitation, audit firm reputation and market competiton of audit service to audit quality is as 33,7%. Moreover, the remain of 66,3% is caused by external factors of the research.

Keyword : *Audit Fee, Audit Specialization, Audit Firm Reputation, Market Competition of Audit Service, Audit Delay*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. ASPEK TEORITIS	9
2. ASPEK PRAKTIS.....	10
3. ASPEK AKADEMIS	10
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Teori	11
1. TEORI KEAGENAN (AGENCY THEORY)	11
2. TEORI SIGNAL (SIGNALING THEORY)	13
3. KUALITAS AUDIT	16
4. FEE AUDIT	19
5. SPESIALISASI AUDIT	20
6. REPUTASI KAP	22
7. PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT	23

B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Perumusan Hipotesis	28
1. PENGARUH <i>FEE</i> AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT.....	28
2. PENGARUH SPESIALISASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT	29
3. PENGARUH REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT	30
4. PENGARUH PASAR PERSAINGAN JASA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT	31
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Peneltian.....	33
B. Operasionalisasi Variabel	34
1. VARIABEL DEPENDEN.....	35
2. VARIABEL INDEPENDEN	36
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. POPULASI	39
2. SAMPEL	40
D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	41
1. JENIS DATA.....	41
2. SUMBER DATA.....	41
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. ANGKET (KUESIONER).....	41
2. KEPUSTAKAAN.....	42
3. OBSERVASI	42
F. Rancangan Analisis	42
1. STATISTIK DESKRIPTIF	43
2. UJI KUALITAS DATA	46
3. UJI ASUMSI KLASIK	50
4. UJI NORMALITAS DATA.....	57
5. UJI HIPOTESIS	58
BAB IV.....	66

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1. KANTOR AKUNTAN PUBLIK.....	66
2. BENTUK BADAN USAHA KANTOR AKUNTAN PUBLIK.....	66
3. SYARAT MENDIRIKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK.....	67
B. Gambaran Umum dan Karakteristik Responden.....	68
1. BERDASARKAN JENIS KELAMIN	71
2. BERDASARKAN USIA	71
3. BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN.....	72
4. BERDASARKAN JABATAN	73
5. BERDASARKAN LAMA BEKERJA SEBAGAI AUDITOR	74
6. BERDASARKAN JUMLAH PERUSAHAAN YANG TELAH DIAUDIT	75
C. Analisis Data Statistik	77
1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF.....	77
2. UJI KUALITAS DATA	80
3. UJI ASUMSI KLASIK	86
4. UJI NORMALITAS DATA.....	91
5. UJI HIPOTESIS	93
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB V.....	109
KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	255
Tabel 3.1 Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran & Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	69
Tabel 4.2 Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar	70
Tabel 4.3 Frekuensi dan Presentasi Jenis Kelamin Responden.....	71
Tabel 4.4 Frekuensi dan Presentasi Usia Responden.....	72
Tabel 4.5 Frekuensi dan Presentasi Jenjang Pendidikan Responden	73
Tabel 4.6 Frekuensi dan Presentasi Jabatan Responden	74
Tabel 4.7 Frekuensi dan Presentasi Lama Bekerja sebagai Auditor Responden.....	75
Tabel 4.8 Frekuensi dan Presentasi Jumlah Perusahaan Diaudit Responden.....	76
Tabel 4.9 Hasil Output Pengujian Statistik Deskriptif.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas <i>Fee</i> Audit.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Spesialisasi Audit	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Persaingan Pasar Jasa Audit.....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas <i>Fee</i> Audit.....	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Spesialisasi Audit	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Persaingan Pasar Jasa Audit	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit	85
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF) dan Tolerance	89
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data.....	92
Tabel 4.20 Pedoman Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi.....	94
Tabel 4.21 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi.....	95
Tabel 4.22 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	97
Tabel 4.23 Hasil Uji t (Parsial)	100

Tabel 4.24 Hasil Uji F (ANOVA)	102
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)	103

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas Regresi.....	87
Grafik 4.2 Grafik Hasil Uji Normalitas Regresi.....	88
Grafik 4.3 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 3.1	SPSS Uji Statistik Deskriptif.....	44
Gambar 3.2	SPSS Uji Statistik Deskriptif.....	44
Gambar 3.3	Output SPSS Uji Statistik Deskriptif.....	45
Gambar 3.4	SPSS Uji Kualitas Data.....	46
Gambar 3.5	SPSS Uji Kualitas Data.....	47
Gambar 3.6	SPSS Uji Kualitas Data.....	47
Gambar 3.7	Output SPSS Uji Kualitas Data.....	48
Gambar 3.8	SPSS Uji Asumsi Klasik.....	51
Gambar 3.9	SPSS Uji Asumsi Klasik.....	52
Gambar 3.10	SPSS Uji Asumsi Klasik.....	52
Gambar 3.11	SPSS Uji Asumsi Klasik.....	54
Gambar 3.12	SPSS Uji Asumsi Klasik.....	55
Gambar 3.13	Output SPSS Uji Asumsi Klasik.....	55
Gambar 3.14	SPSS Uji Koefisien Korelasi (R).....	60
Gambar 3.15	SPSS Uji Koefisien Korelasi (R).....	61
Gambar 3.16	Output SPSS Uji Koefisien Korelasi (R).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Kuesioner Penelitian.....	117
Lampiran 2	Tabulasi Variabel Kuesioner.....	122
Lampiran 3	Output Data SPSS 22.00.....	132
Lampiran 4	Tabel T.....	149
Lampiran 5	Tabel F.....	141
Lampiran 6	Tabel R.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Akuntan publik melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan Publik. Standar auditing yang ada meliputi 1) standar umum, 2) standar pekerjaan lapangan, dan 3) standar pelaporan. Standar umum berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pekerjaan lapangan. Standar pelaporan berkaitan dengan kriteria dan ukuran mutu kinerja akuntan publik dalam melakukan pelaporan (IAI, 2001).

Kasus dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC yang dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya dalam memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa *assurance*. Kedua kantor akuntan publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal *fraud* akuntansi muncul ke publik atau ditemukan oleh otoritas keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan.

Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar auditnya sebagaimana harapan. Bisa terjadi objektivitas, kecermatan profesional, supervisi berjenjang, analisis risiko tidak berjalan baik sehingga terjadi kegagalan audit.

Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya. Kejadian di atas terjadi pada auditor independen yang posisinya berada di eksternal organisasi.

Melalui survei yang dilakukan oleh International Forum of Independent Auditor Regulators (IFIAR), disimpulkan kualitas audit saat ini terbilang masih rendah. Hulu permasalahan terdapat pada tata kelola profesi Akuntan Publik yang didasari pada 5 isu utama yaitu tingkat kompetensi dan staf profesional KAP yang belum merata, sistem

pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP), penegakan sanksi terhadap pelanggaran standar profesi dan peraturan perundang-undangan yang kurang tegas, rendahnya kesadaran atas tanggung jawab dan kompetensi penyusunan laporan keuangan oleh manajemen entitas, serta perang harga dalam penetapan besaran imbalan jasa audit.

Menurut De Angelo (1981) dalam Alim, dkk (2007), kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. De Angelo menyatakan bahwa yang ia maksud kualitas ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "bersedia" melaporkan" pelanggaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang melakukan investigasi tentang determinan dari kualitas audit oleh Independent CPA firm di Texas pada audits of Independent School district. Hasil penelitian tersebut menemukan Quality Control Review (QCR) yang diperoleh melalui pengukuran langsung secara relatif atas kualitas audit, serta menjelaskan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Faktor pertama adalah tenure, yaitu lamanya waktu auditor tersebut dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit usaha/perusahaan

atau instansi. Semakin lama seorang akuntan telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena akuntan menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap profesional skeptisme.

Faktor kedua adalah semakin banyaknya jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena akuntan dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga nama baik atau reputasinya. Faktor semakin sehat ukuran dan kesehatan finansial perusahaan maka kemungkinan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan akuntan untuk tidak mengikuti standar yang berlaku umum.

Terakhir adalah review oleh pihak ketiga juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit pada hasil pekerjaan auditor.

Disamping faktor diatas berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laurensia (2017) menyatakan bahwa kualitas audit pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya fee audit. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan praktiknya mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi ketidakberpihakannya pada laporan keuangan klien salah satunya besaran fee yang diterima tidak sesuai dengan risiko pemberian jasa. Waggoner et.al (1991) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup dan tidak sebanding dengan fee audit, maka auditor mungkin akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat serta

cenderung hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja. Hal tersebut akan berpengaruh negatif pada kualitas audit yang dihasilkan auditor dan memungkinkan adanya beberapa tahapan pemeriksaan yang terlewatkan.

Didalam proses audit, kualitas audit juga dipengaruhi oleh spesialisasi audit. Solomon et al (1999) dalam Liswan Setyawan dan Fitriany (2011) menemukan bahwa, auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor non spesialis. Oleh karena itu spesialisasi audit dalam memahami permasalahan didalam laporan yang akan diaudit sangat dibutuhkan oleh auditor untuk memudahkan dalam melakukan proses pengauditan.

Reputasi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan reputasi KAP auditor (Vanstraelen, 1999 dalam Saputri, 2012). Menurut Setyarno dkk (2006) dalam Saputri (2012), reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien. KAP big4 memiliki kualitas yang tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengalaman dan pengakuan Internasional.

Di Indonesia pasar jasa audit dikuasai oleh empat KAP besar yang merupakan affiliasi dari KAP Big 4 dan internasional. Penelitian Arfiansyah dan Siregar (2010) menggunakan total aset klien audit menunjukkan empat KAP besar (yang berafiliasi dengan Big 4) di tahun 2000 menguasai 94% pasar audit di Indonesia yang kemudian mengalami penurunan menjadi 86% di tahun 2002 lalu naik kembali menjadi 88% di tahun 2005. Angka ini menunjukkan bahwa pasar jasa audit di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Secara teori tingkat konsentrasi pasar akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang (2008) menemukan tingkat persaingan pasar yang tinggi menyebabkan penurunan kualitas audit yang diukur dengan akrual diskresioner.

Di luar negeri, penelitian empiris dalam bidang auditing telah meneliti mengenai keterkaitan antara tingkat persaingan di pasar jasa audit dengan kualitas audit dimana fokusnya adalah permintaan atau pembatasan penawaran dengan hasil yang berbeda. Jeter dan Shaw (1995) menemukan pada kondisi pasar dengan tingkat persaingan yang tinggi KAP didalam pasar tersebut lebih mungkin mengeluarkan opini dengan kualifikasi, yang mengindikasikan meningkatnya kualitas audit. Sebaliknya Hackenbrack et al. (2000) menemukan bukti tidak langsung adanya kualitas audit yang lebih tinggi pada pasar dengan tingkat persaingan yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, masih banyak informasi yang perlu disampaikan tentang kualitas audit terkait pada pembuatan laporan keuangan di masa depan. Maka dibutuhkan penelitian yang dapat menyimpulkan **“Pengaruh Fee Audit, Spesialisasi Auditor, Reputasi KAP dan Persaingan Pasar Jasa Audit terhadap Kualitas Audit”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti antara lain :

1. Diduga adanya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.
2. Diduga adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
3. Diduga adanya pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.
4. Diduga adanya pengaruh persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.
5. Diduga adanya pengaruh fee audit, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman dari penelitian ini agar terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, sehingga tidak terjadi pembahasan yang meluas atau melebihi dari masalah yang penulis teliti. Penelitian ini

akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Batasan masalah penelitian ini adalah auditor, mulai dari junior auditor sampai dengan partner. Objek penelitian ini juga dibatasi dari tahun bekerja auditor tersebut, yaitu minimal satu tahun. Penelitian yang dilakukan dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen ini adalah kualitas audit, sedangkan untuk variabel independennya adalah pengaruh fee audit, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh fee audit, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis signifikansi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

3. Menganalisis signifikansi pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis signifikansi pengaruh *audit fee*, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan untuk memperluas wawasan peneliti dan sebagai studi banding dalam rangka melatih menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi pada umumnya dan juga khususnya dalam hal auditing. Selain itu juga untuk memberi tambahan bukti empiris pada literature akuntansi dan auditing, khususnya mengenai *audit fee*, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit terhadap auditor berkaitan dengan kualitas audit dan menguji manakah dari variabel *fee* audit, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman keadaan dan perkembangan KAP di wilayah DKI Jakarta yang telah dicapai di waktu lalu dan yang sedang berjalan sehingga akan terlihat perkembangan tujuan yang akan dicapai KAP tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada auditor eksternal maupun auditor internal dan agar lebih independen serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor dan dapat memberi tambahan bagi auditor dikantor akuntan publik sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif.

3. Aspek Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai fee audit, spesialisasi auditor, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan agensi merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jansen dan Meckling, 1976). Menurut Kim, dkk (2012), pada umumnya terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang akan mempengaruhi pertumbuhan dari bisnis suatu perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan ternyata menimbulkan konflik di dalam perusahaan. Adanya pihak manajemen yang dapat melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi membuat para pemilik perusahaan atau pemegang saham menjadi tidak percaya dengan setiap tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan timbulnya berbagai masalah maka akan menambah konflik antara pemegang saham dengan tim manajemen yang membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Konflik ini dikenal dengan nama *agency problem*.

Pendelegasian wewenang pengelolaan perusahaan dari *principal* kepada *agent* dipandang perlu untuk mencapai sistem pengelolaan perusahaan yang independen dan profesional. Sebagaimana diketahui bahwa independensi merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai sistem tata kelola perusahaan yang baik. Dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar *good corporate governance* perusahaan akan mampu mencapai kinerja yang unggul.

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *prinsipal* dan *agent*.

Pihak pemilik (*principal*) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang

berbeda di dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *symmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyanigdyah, 2011).

2. Teori Signal (Signaling Theory)

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*asymmetry information*) antara perusahaan dan pihak

luar. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah kepada perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Hal ini senada dengan pendapat Rustriarini (2010) yang mengungkapkan bahwa teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi simetri informasi dengan menghasilkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan menyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini

dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Sinyal opini bebas yang diberikan oleh kantor akuntan publik (KAP) merupakan sinyal yang mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan yang telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik (KAP) juga dapat memberikan sinyal kepercayaan pihak perusahaan (agent), pemilik (principal), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini bebas yang dikeluarkan akuntan.

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan harusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan kepuasan sejenis (Jama'an,2008).

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*). Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi sinyal informasi yang disampaikan agent terkadang diterima principal tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran keberhasilan perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak

simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) yang sudah dijelaskan diatas.

3. Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012), audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan pihak manajemen beserta pebukuan dan bukti pendukung lainnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Audit juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Auditor dituntut oleh pihak berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan opini kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan dimana para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

Auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar auditing mencakup kualitas profesional (*professional qualities*) auditor dan pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam

pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya. Standar auditing terdiri dari tiga kelompok, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan :

1) Standar umum.

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar pekerjaan lapangan.

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit

dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3) Standar pelaporan.

a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK di Indonesia.

b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, auditor

harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.

4. Fee Audit

Penggunaan jasa akuntan publik oleh perusahaan tentunya menimbulkan adanya biaya, yang mana biaya ini digunakan untuk membayar jasa audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik. Biaya ini dikenal dengan sebutan *Fee Audit* (Biaya Audit).

Menurut Sukrisno Agoes (2012) indikator dari *fee audit* dapat diukur dari:

- a. Resiko penugasan
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan
- c. Struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
- d. Ukuran KAP

Menurut Gammal (2012) dalam Kurniasih (2014) bahwa *fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

5. Spesialisasi Audit

Solomon et al. (1999) menyatakan bahwa auditor dikatakan sebagai auditor spesialis industri apabila telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada suatu industri. Setiawan dan Fitriany (2011) mendefinisikan auditor spesialis sebagai auditor yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industrinya. Owhoso (2002) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pengetahuan yang spesifik sehingga dapat dengan cepat memahami karakteristik sebuah perusahaan dengan lebih komprehensif. Low (2004) menemukan bahwa spesialisasi auditor dapat meningkatkan *audit risk assessment* dan keputusan perencanaan kualitas audit yang baik.

Bonner dan Lewis (1990) mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang menentukan tingkat spesialisasi auditor. Pertama, pemahaman atas pengetahuan dasar mengenai akuntansi dan audit, meliputi pengetahuan atas prinsip akuntansi berterima umum, standar audit, dan aliran transaksi dalam sistem akuntansi. Pemahaman dasar ini diperoleh melalui pelatihan formal dan pengalaman umum sebagai auditor. Kedua, pemahaman yang lebih detail atas 38 industri/klien spesifik, meliputi pemahaman secara mendetail mengenai karakteristik perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Pemahaman ini

diperoleh dari pengalaman mengaudit klien sejenis. Ketiga, pemahaman umum atas bisnis, meliputi pemahaman auditor atas sifat dasar, kondisi, tren ataupun siklus yang berlaku dalam lingkungan bisnis secara umum. Pemahaman umum atas bisnis dapat diperoleh dari berbagai pengalaman personal secara umum. Keempat, kemampuan memecahkan masalah, meliputi kemampuan memahami hubungan timbal balik, interpretasi data, dan kemampuan analitis.

Tujuan auditor dalam melakukan spesialisasi berhubungan dengan persaingan pasar jasa audit yang semakin meningkat. Persaingan bisnis yang semakin ketat meningkatkan kebutuhan terhadap kualitas audit yang tinggi. Dunn & Mayhew (2004) menyatakan bahwa tujuan auditor melakukan spesialisasi adalah untuk mencapai diferensiasi produk dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi. KAP mengimplementasikan strategi spesialisasi industri dengan mengembangkan pemahaman spesifik mengenai industri tertentu, yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan khusus maupun pengalaman mengaudit pada industri spesifik. Dengan pemahaman yang lebih baik maka akan berdampak baik pada kualitas audit yang dilaksanakannya.

Berdasarkan uraian di atas, spesialisasi auditor merupakan KAP yang memiliki spesifikasi audit pada suatu jenis industri tertentu. KAP spesialis dinilai memiliki pemahaman dan

pengetahuan yang lebih baik mengenai karakteristik perusahaan, internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit dalam suatu jenis industri tertentu.

6. Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah penilaian yang diberikan oleh pihak luar akan baik atau buruknya kinerja akuntan publik melalui kompetensi, keahlian, dan independensi yang dimiliki. Auditor yang bereputasi baik melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor demikian dipandang memiliki kompetensi, keahlian, dan kemampuan audit lebih baik dibandingkan dengan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang kurang memiliki reputasi.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor, dalam penelitian ini seorang auditor di proksi dengan berdasarkan kantor akuntan besar (*big four*) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihan dan pengakuan internasional, sehingga akan mempertinggi skala kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan non *big four* (Margaretta, 2003 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2005).

Arie (2009) menyebutkan dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam

melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Choi et, al. (2010) menggolongkan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang mempunyai nama besar berskala internasional dan atau termasuk dalam *big four auditors*, dimana kantor akuntan publik yang besar menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibanding kantor akuntan publik kecil yang tidak berafiliasi internasional belum mempunyai reputasi.

7. Persaingan Pasar Jasa Audit

Pasar persaingan jasa audit merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena apabila akuntan sebagai penyedia jasa tidak dapat memenuhi permintaan dari kliennya, maka kemungkinan klien tersebut berpindah pada kantor akuntan lainnya.

Dalam Novianty dan Indra (2001), menyatakan bahwa kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya karena klien mencari kantor akuntan lain atau mengeluarkan opini sesuai dengan keinginan klien. Jika tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan klien, kantor akuntan merasa khawatir akan kehilangan kliennya mengingat pendapatan yang akan diterima relatif besar. Hal ini semakin memosisikan kantor akuntan untuk tetap berpegang teguh pada aturan yang berlaku namun kehilangan kliennya atau tetap

mempertahankan kliennya walaupun melanggar standar profesi yang berlaku.

Viska Anggraita, dkk (2012) menyatakan “Peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008)”.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dibuat peneliti-peneliti terdahulu telah membuat penelitian yang berkaitan dengan *Fee* Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP, Persaingan Pasar Jasa Audit dan Kualitas Audit. Penelitian terdahulu yang melandasi dan mendasari penelitian ini yang berjudul “*Fee* Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Pasar Persaingan Jasa Audit terhadap Kualitas Audit” adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Laurensia Utami Ken Saraswati (2017)	Pengaruh Fee Audit, Client Importance dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa variabel Fee Audit, Client Importance dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang terdapat di kantor akuntan publik wilayah Jakarta Pusat
2	Sri Yunawati, Rina Febrinova (2017)	Pengaruh Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien	Hasil penelitian tersebut berkesimpulan

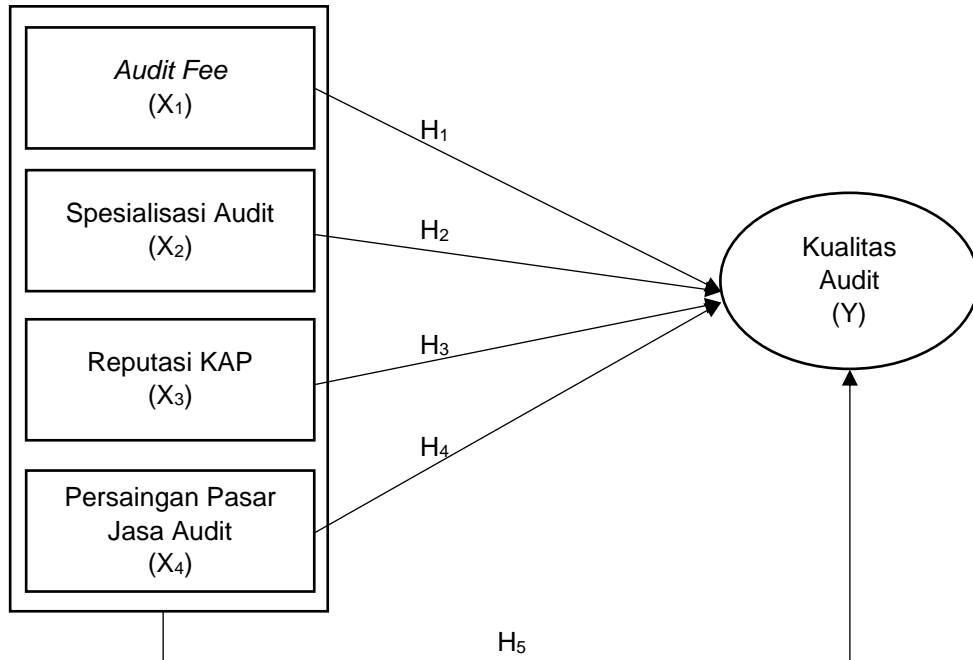
		dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	bahwa Spesialisasi Audit di bidang industri klien dan Independensi Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3	Aries Setianto Wibowo (2014)	Pengaruh Kompetensi, Reputasi KAP dan Profesionalisme Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.	Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa variabel Kompetensi dan Profesionalisme Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Reputasi audit tidak berpengaruh positif

			signifikan terhadap Kualitas Audit
4	Viska Anggraita, Fitriany, Sandra Aulia dan Arywati (2016)	Pengaruh Persaingan Pasar Jasa Audit terhadap Kualitas Audit ; Peranan Regulasi Rotasi dan Regulasi Corporate Governance.	Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Persaingan Pasar Jasa Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep teori yang berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dituliskan diatas, peneliti akan membuat kerangka pemikiran sebagai landasan berpikirnya dalam penelitian ini. Agar dapat mempermudah pemahaman, peneliti akan menggambarkan kerangka pemikirannya tersebut. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dijadikan landasan berpikir peneliti.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Beattie dan Fearnley (1994) menyatakan bahwa pengetahuan prosedur akuntansi dan pengauditan auditor penting bagi kualitas audit. Hal tersebut menyebabkan pemberian jasa audit kini semakin memperhitungkan biaya dan waktu pemeriksaan. Gammal (2012) menyatakan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Dengan adanya *fee* audit yang lebih tinggi, auditor akan

merencanakan prosedur audit dengan lebih baik dibandingkan dengan *fee* audit yang lebih rendah (Arisinta, 2013). Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *fee* audit, maka semakin baik kualitas auditnya (Tarigan,2013).

Berdasarkan argumen diatas maka hipotesa yang diajukan adalah :

H₁ : *Audit Fee* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Beberapa penelitian terkait dengan spesialisasi industri KAP sudah banyak dilakukan. Spesialisasi auditor yang diukur dengan *market share* KAP berpengaruh positif pada kualitas audit (Setiawan dan Fitriany, 2011). Balsam dan Krishnan (2003) menyatakan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah ditemukan ketika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis. Pengaruh negatif spesialisasi auditor terhadap kualitas audit juga dinyatakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fitriany (2012). Pengaruh negatif ini ditemukan pada masa pra regulasi namun pada masa pasca regulasi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan Chrisnoventie dan Surya (2012), yang menemukan spesialisasi industri KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan argumen diatas maka hipotesa yang diajukan adalah:

H₂ : Spesialisasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP dikaitkan dengan ukuran KAP. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien (Giri, 2010). KAP besar juga cenderung akan memberikan kualitas audit terbaik karena menyangkut nama baik mereka. Dalam hal ini KAP berafiliasi Internasional dipakai sebagai *proxy* reputasi KAP.

Giri (2010) menyatakan KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Ukuran KAP juga menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Hasil penelitiannya menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

KAP besar lebih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit karena KAP besar lebih memiliki pengetahuan dari pengalaman – pengalamannya. Reputasi KAP sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi

auditor dapat terancam. Seperti KAP Arthur Andersen yang sekarang sudah tidak ada dikarenakan menutupi kecurangan klien.

Berdasarkan argumen diatas maka hipotesa yang diajukan adalah :

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Pasar Persaingan Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit

Tingkat persaingan pasar audit (tingkat konsentrasi pasar) penting karena dianggap berhubungan dengan kualitas audit. Pada pasar audit, deregulasi mengenai iklan dan permintaan auditor menyebabkan peningkatan persaingan. Pendukung deregulasi berargumen bahwa adanya peningkatan persaingan menyebabkan kesetaraan antara KAP (auditor) dan klien sehingga dapat mengurangi *fee* audit. Di sisi lain penentang dari peningkatan persaingan berpendapat peningkatan persaingan juga menyebabkan penurunan kualitas audit karena KAP (auditor) tidak ingin kehilangan klien sehingga menjadi kaki tangan klien dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Kallapur, Sankaraguruswamy, dan Zang, 2008).

Berdasarkan argumen diatas maka hipotesa yang diajukan adalah:

H₄ : Pasar Persaingan Jasa Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dan hipotesa variabel independen diatas secara bersama-sama adalah :

H₅ : *Audit Fee*, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Pasar Persaingan Jasa Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Menjelaskan pula argumentasi tentang pemilihan pendekatan atau metode dengan memperhatikan sifat-sifat variabel yang diteliti dan jenis informasi yang diperlukan dengan menyesuaikan struktur dan strategi penelitian yang meliputi :

A. Jenis Penelitian

Mengingat penelitian merupakan salah satu penelitian terapan maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*).

Penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) digunakan untuk mendukung penelitian terhadap beberapa alternatif tindakan dalam proses pembuatan keputusan bisnis. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap efektifitas suatu tindakan, kegiatan, atau program.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam Kausal Komparatif (*Casual Comparativ Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik, masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akan sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif

merupakan tipe *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta dan peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas audit dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit.

Berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian opini (*Opini Research*). Penelitian opini merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat orang (Responden). Data yang diteliti dapat berupa pendapat responden secara individual atau secara kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pandangan, persepsi atau penilaian responden terhadap masalah tertentu yang berupa tanggapan responden terhadap diri responden atau kondisi lingkungan dan perubahannya.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hermawan (2008) variabel adalah sesuatu yang memiliki berbagai variabel nilai. Senada dengan hal tersebut, Santoso (2005 : 3) menyatakan bahwa “variabel merupakan satu atau beberapa karakteristik populasi yang perlu diketahui”.

Operasionalisasi variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep,

dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel.

Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada *construct* yang diwakilinya. Pengukuran adalah pemberian nilai dari elemen atau variabel dengan menggunakan alat skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert (*Likert Scale*). Skala ini digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama. Dengan demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Dan kemudian ditarik garis besar kesimpulannya. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai masing-masing variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (Variabel Dependen) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas audit (Y). Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Jamaluddin Banjar Nahor (2013).

2. Variabel Independen

Menurut Sugiono (2012 : 59) : “Variabel Bebas (*Independen Variabel*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Fee Audit* (X_1), *Spesialisasi Audit* (X_2), *Reputasi KAP* (X_3) dan *Persaingan Pasar Jasa Audit* (X_4).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ket.
Dependen			
Kualitas Audit (Y)	Kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait	<ul style="list-style-type: none">• Penetapan sasaran, ruang lingkup, dan metedelogi.• <i>Review</i> oleh atasan.• Pengumpulan dan pengujian yang maksimal.	<i>Skala Likert</i>

	telah sesuai dengan harapan dan kenyataannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi kode etik. • Menatausahakan dokumen audit. • Memuat temuan dan kesimpulan. 	
INDEPENDEN			
<i>Fee Audit (X1)</i>	Merupakan <i>fee</i> yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit.	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko audit • Kompleksitas jasa yang diberikan • Tingkat keahlian auditor • Struktur keuangan KAP • Kesanggupan klien • Ukuran KAP 	<i>Skala Likert</i>

<p>Spesialisasi Audit (X2)</p>	<p>Merupakan pemahaman mengenai bisnis klien dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan yang sangat penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis industri klien • Latar belakang perusahaan • Struktur organisasi klien • Resiko bisnis klien • Aktivitas bisnis klien • Materialitas 	<p><i>Skala Likert</i></p>
<p>Reputasi KAP (X3)</p>	<p>Reputasi KAP merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • KAP non-afiliasi International diberi angka = "0" • KAP berafiliasi International 	<p><i>Dummy</i></p>

		diberi angka = "1"	
Persaingan Pasar Jasa Audit (X4)	Persaingan pasar jasa audit merupakan konsentrasi permintaan dan penawaran atas jasa audit.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh persaingan KAP • Independensi auditor • Jumlah anggota profesi auditor • Adanya persaingan fee 	<i>Skala Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 11), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta tepatnya yaitu di wilayah Jakarta Pusat sebanyak 60 KAP yang terdaftar

pada Direktori yang diterbitkan oleh Intitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik berdasarkan pertimbangan yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden merupakan para auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta yang terdaftar di IAPI.
- b. Kantor Akuntan Publik berdomisili di wilayah Jakarta Pusat.
- c. Responden tidak dibatasi jabatan di KAP (*supervisor*, *partner*, *manajer*, *auditor senior* dan *auditor junior*) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- d. Kantor Akuntan Publik yang memiliki staff auditor aktif ≥ 3 orang
- e. Kantor Akuntan Publik bersedia untuk disurvey dan diteliti

D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Didalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subyek (*self-report date*) yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) yaitu auditor di KAP Jakarta sebagai responden dalam bentuk tanggapan berupa pengisian kuesioner secara tertulis. Data diperoleh dengan cara menyebar daftar pertanyaan kepada responden mengenai pertanyaan kriteria utama *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan Persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Merupakan teknik suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini,

kuesioner diberikan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.

2. Kepustakaan

Merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pencarian data-data ataupun teori-teori diperpustakaan dan juga dengan menggunakan searching melalui media internet.

3. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

F. Rancangan Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS 22.00), dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar. Adapun rumusan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

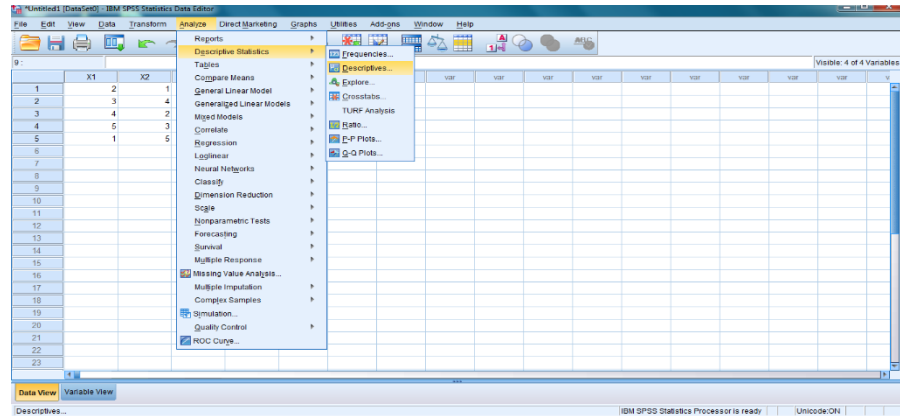
1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian utama dan data demografi responden. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai Rata-rata (*Mean*), Nilai Minimum dan Nilai Maksimum, Median, Modus (*Mode*), Ragam (*Varians*), dan Simpangan Baku (*Standar Deviasi*) yang dijelaskan dengan software SPSS 22.00 sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* pada *Windows*.
- 2) Klik *Variable View*, masukan nama variabel yang diteliti pada kolom *Name* dan ubah kolom *Decimals* menjadi nol (0).
- 3) Pada tampilan *Data View* isi kolom variabel dengan data yang akan diteliti
- 4) Pilih *Analyze* pada menu utama SPSS, kemudian pilih sub m
- 5) Menu *Descriptive Statistic*, lalu pilih *Descriptive*.

Gambar 3.1

SPSS Uji Statistik Deskriptif

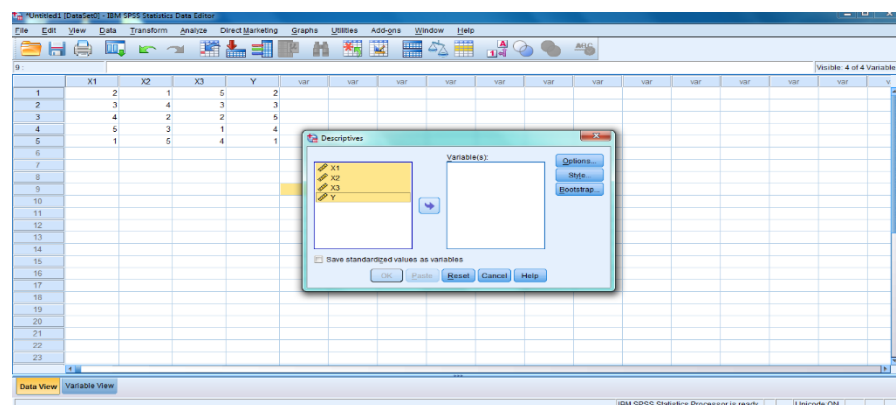


Sumber : ilustrasi penulis, 2018

- 6) Pada kotak dialog *Descriptive*, masukan jumlah setiap variable X dan Y pada kolom *Variable(s)*. Lalu pilih *OK* untuk mengakhiri perintah dan menampilkan *output* SPSS untuk statistik Deskriptif.

Gambar 3.2

SPSS Uji Statistik Deskriptif



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

Gambar 3.3

Output Statistik Deskriptif

IBM SPSS Statistics Viewer

DESCRIPTIVES VARIABLES=x1 x2 x3 x4 y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	5	1	5	3.00	1.581
x2	5	1	5	3.00	1.581
x3	5	2	5	3.20	1.304
x4	5	2	4	3.00	.707
y	5	1	5	3.40	1.517
Valid N (listwise)	5				

Sumber : ilustrasi penulis, 2018

a. Rata-Rata (*Mean*)

Mean adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data nilai rata-rata, umumnya cenderung terletak ditengah suatu kelompok data yang disusun menurut besar kecilnya nilai-nilai.

b. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji menggunakan olah data SPSS 22.

c. Modus (*Mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau sering muncul dalam data kelompok.

d. Simpangan Baku (*Standar Deviasi*)

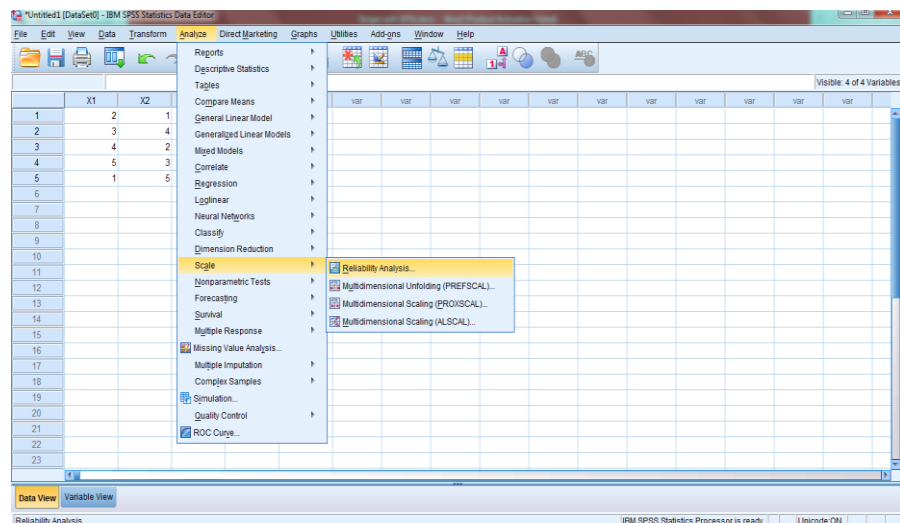
Simpangan baku atau deviasi akar dari varians atau ragam.

2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer, maka diperlukan penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan software SPSS versi 22.00 sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* pada *Windows*.
- 2) Klik *Variable View*, masukan nama variabel yang diteliti pada kolom *Name* dan ubah kolom *Decimals* menjadi nol (0).
- 3) Pada tampilan *Data View* isi kolom variabel dengan data yang akan diteliti
- 4) Pilih *Analyze* pada Menu Utama, kemudian pilih *Scale* pada sub menu, kemudian pilih *Reliability Analysis*.

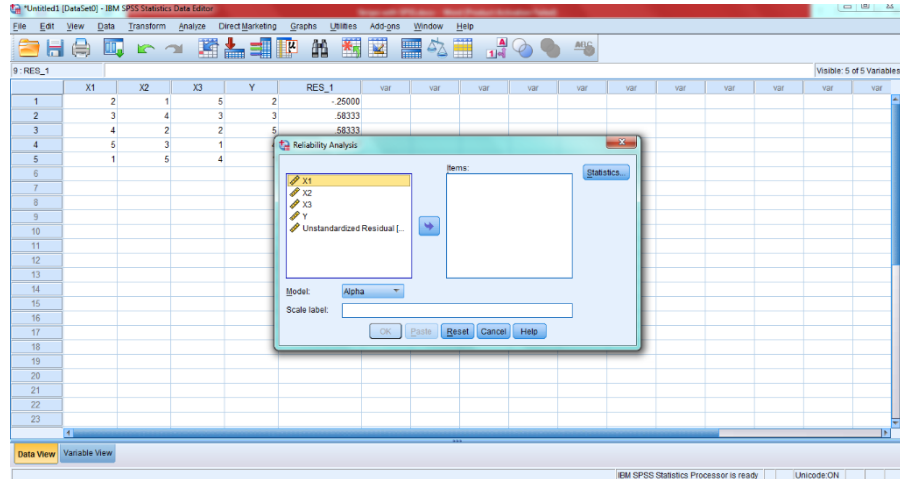
Gambar 3.4
SPSS Uji Kualitas Data



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

- 5) Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, pindahkan seluruh pertanyaan X pada kolom *Items*, kemudian pilih *Statistic*.

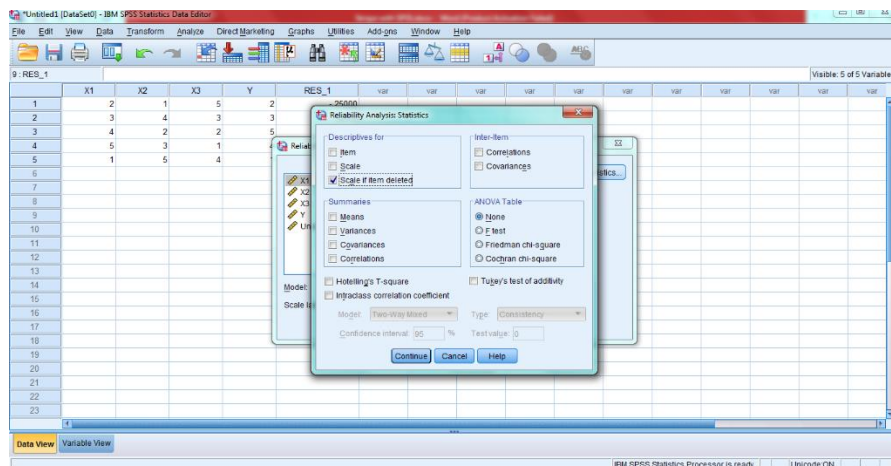
Gambar 3.5
SPSS Uji Kualitas Data



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

- 6) Beri tanda checklist pada *Scale if Item Deleted* dikolom *Descriptive for*, kemudian pilih *Continue* dan pilih *OK* untuk menampilkan hasil *output*.

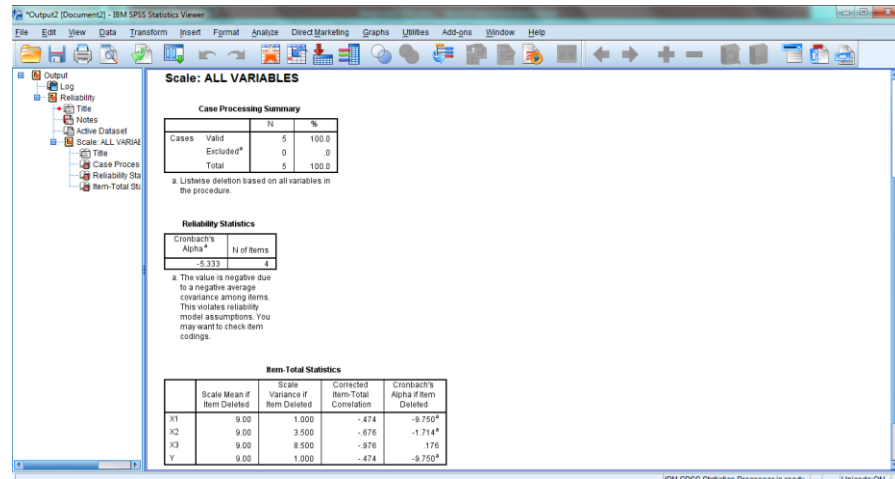
Gambar 3.6
SPSS Uji Kualitas Data



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

Gambar 3.7

Output Uji Kualitas Data



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2012), uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Pengujian validitas menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya.

Penelitian menggunakan software SPSS versi 22.00 pada gambar 3.7 ditampilkan dalam tabel Item-Total Statistic pada kolom Corrected Item-Total Correlation dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Penelitian menggunakan software SPSS versi 22.00 pada gambar 3.7 ditampilkan dalam tabel Reliability Statistics pada kolom Cronbach's Alpha dengan cara mengukur reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* (CA) kurang dari 0,6 maka pengukuran tidak reliabel.

- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* (CA) 0,6 – 0,7 maka pengukuran data dianggap cukup reliabel.
- c. Jika nilai *Cronbach's alpha* (CA) 0,7 – 0,8 maka pengukuran data dianggap reliabel.
- d. Jika nilai *Cronbach's alpha* (CA) lebih dari 0,8 maka pengukuran data dianggap sangat reliabel.

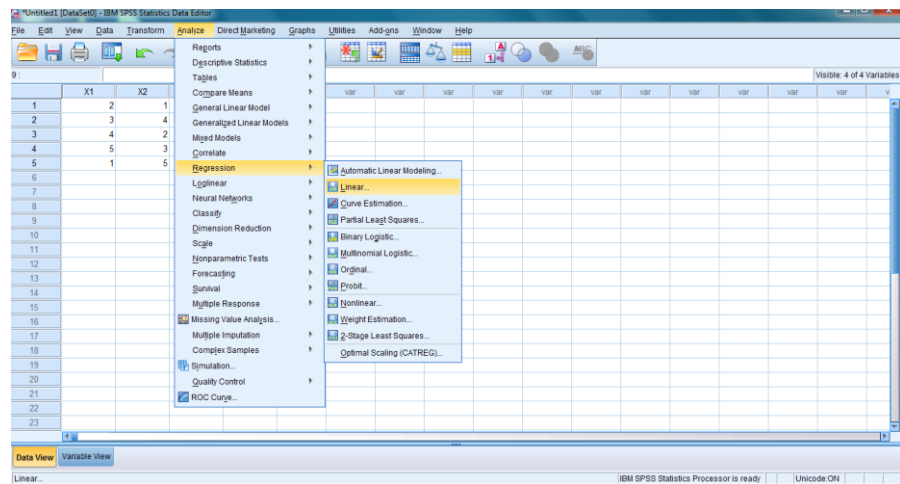
3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model yang akan diuji tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi analisis dasar dalam regresi yang meliputi asumsi seluruh variabel terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas regresi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas yang menggunakan software SPSS versi 22.00 sebagai berikut :

1. Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* pada *Windows*.
2. Klik *Variable View*, masukan nama variabel yang diteliti pada kolom *Name* dan ubah kolom *Decimals* menjadi nol (0).
3. Pada tampilan *Data View* isi kolom variabel dengan data yang akan diteliti

- Pilih *Analyze* pada menu utama, pilih *Regression* pada sub menu, kemudian pilih *Linear*.

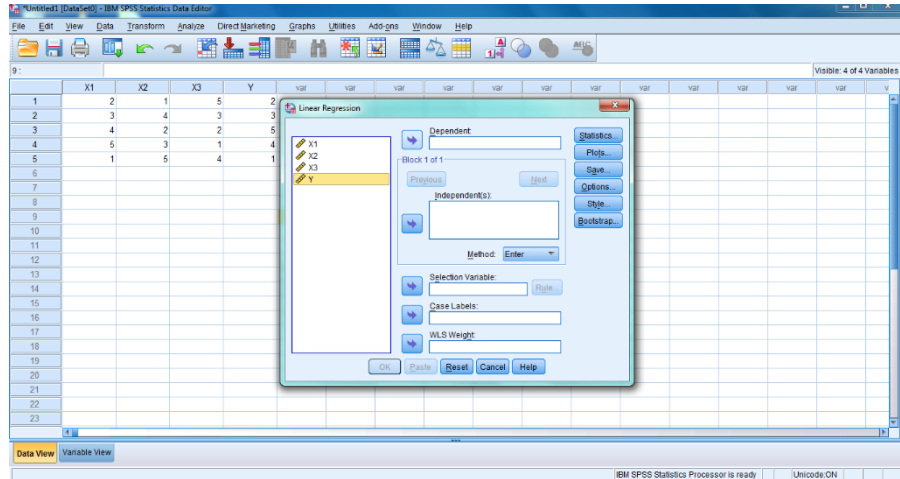
Gambar 3.8
SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

- Pada kotak dialog *Linear Regression*, pindahkan jumlah X pada kolom *Independent* dan jumlah Y pada kolom *Dependent*, lalu pilih *Save*.

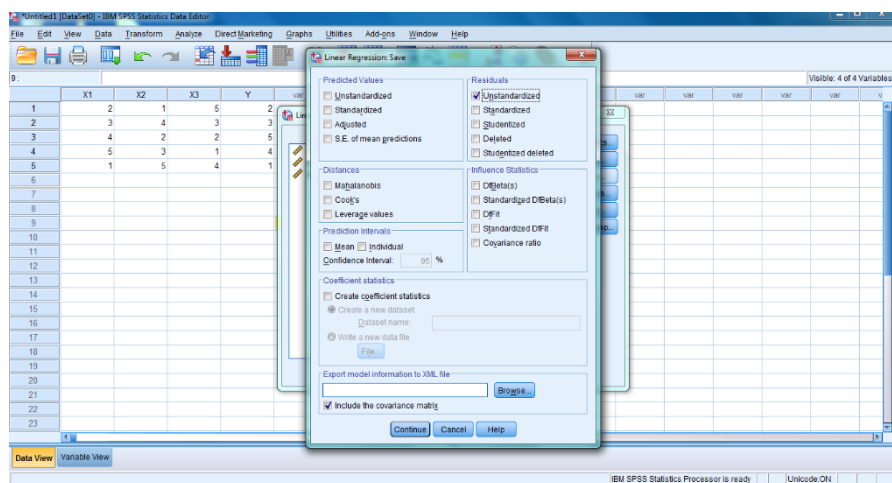
Gambar 3.9
SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

6. Pada kotak dialog *Linear Regression:Save*, checklist *Unstandardized* pada kolom *Residuals* disebelah kanan atas, lalu pilih *Continue* untuk kembali pada kotak dialog *Linear Regression*, lalu pilih *Statistics*.

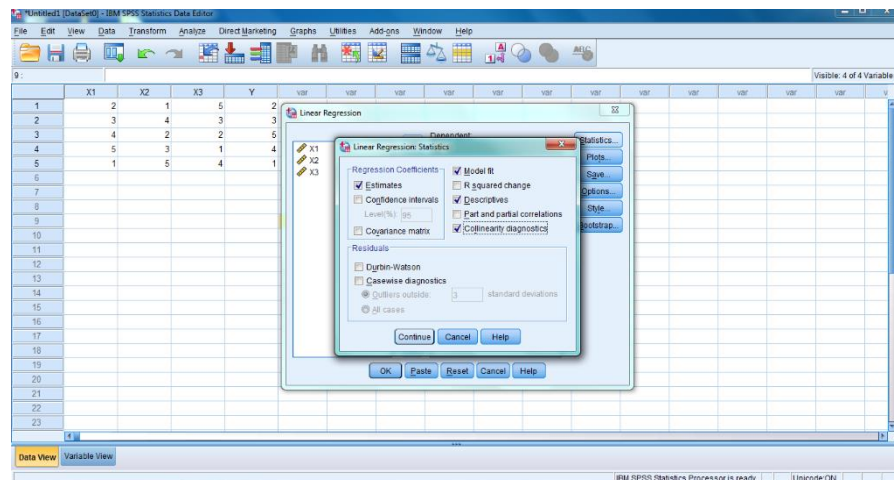
Gambar 3.10
SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

7. Pada kotak dialog *Linear Regression:Statistics*, beri checklist pada *Collinearity Diagnostic* dan pilih *Continue* untuk kembali ke kotak dialog *Linear Regression*, lalu pilih *Plots*.

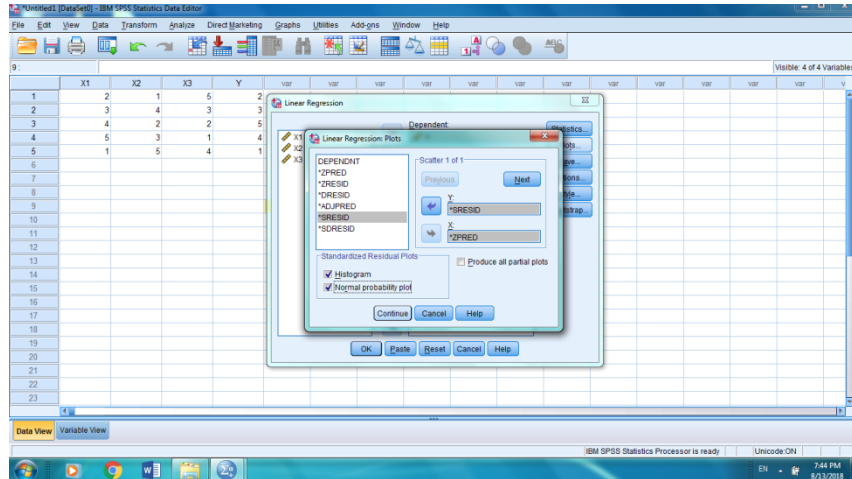
Gambar 3.11
SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

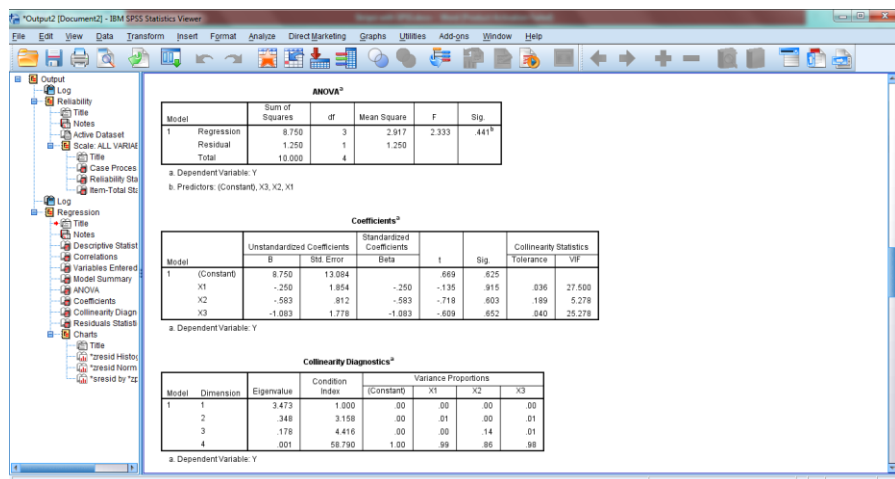
8. Pada kotak dialog *Linear Regression:Plots*, pada kota *Scatter 1 of 1* masukan *SRESID* pada kolom *Y* dan *ZPRED* pada kolom *X*, kemudian beri checklist pada *Histogram* dan *Normal Probability Plots* di kolom *Standardized Residual Plots*, lalu pilih *Continue* dan *OK*.

Gambar 3.12
SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

Gambar 3.13
Output SPSS Uji Asumsi Klasik



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

a. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dapat menunjukkan bahwa variabel dependen

dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik output SPSS dengan menggunakan analisis grafik *PP Plot*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara medeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada gambar 3.13 *output* tabel *Coefficients^a* kolom *Collinearity Statistics*,

apakah *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10. Syarat uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ atau $TOL < 0,1$ berarti ada multikolinieritas (Ha diterima).
2. Jika $VIF < 10$ atau $TOL > 0,1$ berarti tidak ada multikolinieritas (Ha ditolak).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain atau ada tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika varians dari residual satu kepengamatan lain tetap. Sedangkan jika terjadi perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya, maka dapat disebut heteroskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2009:125) cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas antara lain dengan melihat grafik *Scatterplots of Residuals* pada *output* keluaran SPSS dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol

pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika membentuk sebuah pola tertentu seperti titik-titik yang berpola dan teratur (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka ada mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov – Smirnov One Sample Test* dilakukan untuk melihat apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, maka analisis dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-test*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara suatu pengamat yang menggunakan grafik.

Konsep dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Ganda (R)

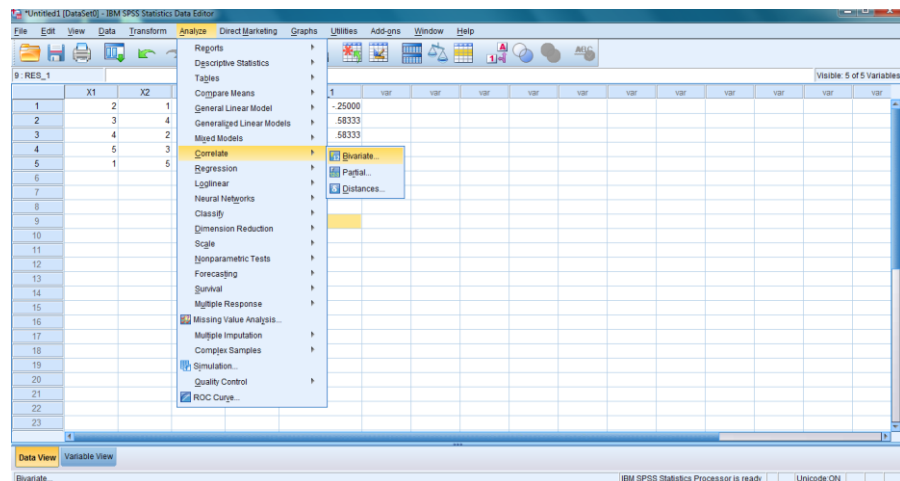
Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (1, 2, ... n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini analisis korelasi berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *fee* audit (X_1), spesialisasi audit (X_2), reputasi KAP (X_3) dan persaingan pasar jasa audit (X_4) mengenai pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y). Rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menghitung atau mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji analisis koefisien korelasi pada software SPSS versi 22.00 sebagai berikut :

1. Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* pada *Windows*.
2. Klik *Variable View*, masukan nama variabel yang diteliti pada kolom *Name* dan ubah kolom *Decimals* menjadi nol (0).
3. Pada tampilan *Data View* isi kolom variabel dengan data yang akan diteliti

- Pilih *Analyze* pada menu utama, lalu pilih *Correlate* pada sub menu, kemudian pilih *Bivariate*.

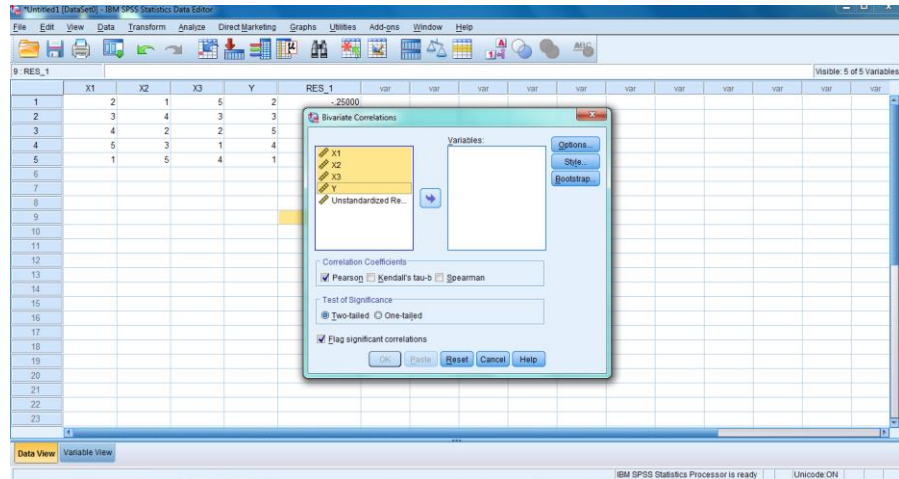
Gambar 3.14
SPSS Uji Koefisien Korelasi (R)



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

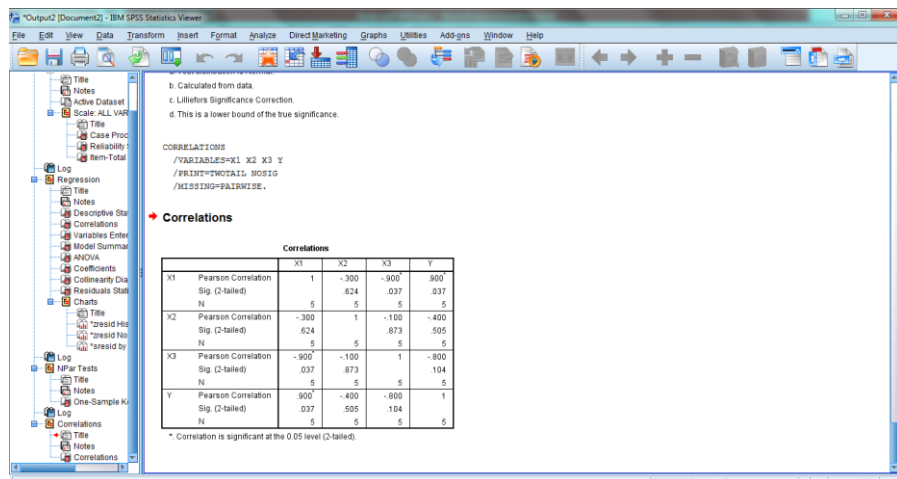
- Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, pindahkan seluruh variabel jumlah X dan Y yang akan diuji ke dalam kolom *Variables*, kemudian beri checklist pada *Pearson* di kolom *Correlation Coefficients*, *Two-tailed* pada kolom *Test of Significance* dan *Flag Significant Correlations*. Kemudian pilih *OK*.

Gambar 3.15
SPSS Uji Koefisien Korelasi



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

Gambar 3.16
Output Uji Koefisien Korelasi



Sumber : ilustrasi penulis, 2018

Pada gambar 3.16, pada tabel Correlations, dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan).

- 2) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan).

Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, dan bila ada apakah hubungannya positif atau negatif.
- 2) Korelasi *Pearson* digunakan karena penelitian menggunakan data berskala rasio dan sumber datanya adalah sama.

Tabel 3.2

Pedoman Intepretasi Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (2011:185)

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen

secara individual. Sehingga dapat digunakan untuk memutuskan apakah menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan Pasar persaingan jasa audit serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit yang diduga mempunyai hubungan interaktif paling mempengaruhi antara kelima variabel tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda.

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada hasil output *Regression*, nilai uji koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, kolom *Unstandardized Coefficients* dengan model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

c. Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan 0.05 (5%), berarti suatu kesimpulan memiliki peluang kesalahan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Besarnya t_{hitung} dapat diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

Setelah melakukan pengujian maka akan diperoleh nilai t_{hitung} (t_0). Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan

apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak. Koefisien korelasi yang diperoleh di uji dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan program software SPSS versi 22.00 dengan melihat tabel *Coefficient*, kolom *t* dan *Significant*.

d. Uji F atau ANOVA

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis serentak ini membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada keyakinan tertentu. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusannya :

- 1) Jika signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima (terdapat pengaruh).

Dari uji F akan diputuskan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya F_{hitung} dapat diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.00 yaitu pada tabel ANOVA.

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005).

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan, kemudian dikalikan dengan 100%. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dengan *software* SPSS versi 22.00 pada tabel *Model Summary^b* dengan melihat nilai pada kolom *Adjusted R Square*.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah Badan Usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa independen dalam pemeriksaan laporan keuangan atas suatu perusahaan. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah.

2. Bentuk Badan Usaha Kantor Akuntan Publik

Badan usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berbentuk:

- a. Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.

- b. Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (bahasa Inggris: *Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.
- c. Bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang.

3. Syarat Mendirikan Kantor Akuntan Publik

Syarat untuk mendapatkan izin usaha sebagaimana diatur pada UU Kementerian Keuangan Republik Indonesia Pasal 18 adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai kantor atau tempat untuk menjalankan usaha yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Badan untuk KAP yang berbentuk usaha persekutuan perdata dan firma atau Nomor Pokok Wajib Pajak Pribadi untuk KAP Yang berbentuk usaha perseorangan; mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi;
- c. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu;
- d. Membuat surat pernyataan dengan bermeterai cukup bagi bentuk usaha perseorangan, dengan mencantumkan minimal, yaitu: alamat Akuntan Publik; Nama dan Domisili Kantor; dan Maksud dan Tujuan pendirian kantor;

- e. Memiliki akta pendirian yang dibuat oleh dan dihadapan notaris bagi bentuk usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf b, huruf c, atau huruf d, yang paling sedikit mencantumkan: Nama Rekan; Alamat Rekan; Bentuk Usaha; Nama dan Domisili usaha; Maksud dan tujuan pendirian kantor; Hak dan kewajiban sebagai Rekan; dan Penyelesaian sengketa dalam hal terjadi perselisihan di antara Rekan.

B. Gambaran Umum dan Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur lima variabel pokok dalam penelitian ini yaitu *Fee Audit*, *Spesialisasi Audit*, *Reputasi KAP*, *Persaingan Pasar Jasa Audit* dan *Kualitas Audit*. Kuesioner ini disebarakan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) untuk diisi oleh responden yang kemudian diambil kembali setelah kuesioner telah terisi.

Profil responden terdiri dari nama Kantor Akuntan Publik (KAP), Jenis Kelamin Responden, Usia Responden, Jenjang Pendidikan Responden, Jabatan Responden, Jumlah Perusahaan Diaudit dan Lama Bekerja sebagai Auditor dari Responden. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1**Distribusi Penyebaran & Tingkat Pengembalian Kuesioner**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang tidak kembali
1	KAP Amachi, Arifin & Rekan	5	5	0
2	KAP Annas Cahyadi	10	5	5
3	KAP Doli, Bambang & Rekan	10	8	2
4	KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan Rekan	5	5	0
5	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	10	8	2
6	KAP Joachim Poltak Lian & Rekan	10	10	0
7	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	10	9	1
8	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	5	3	2

9	KAP Wijanarko & Rekan	10	5	5
---	--------------------------	----	---	---

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 85 kuesioner yang disebarkan, hanya 68 kuesioner yang kembali, sementara 17 kuesioner tidak kembali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa Kantor Akuntan Publik membatasi penerimaan jumlah kuesioner penelitian dan adanya penugasan diluar kantor oleh para auditor.

Tabel 4.2
Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	85	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	17	20%
Kuesioner yang kembali	68	80%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	68	80%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Identitas responden terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan, Jabatan, Jumlah perusahaan yang telah diaudit dan Lama Bekerja sebagai Auditor. Berikut ini karakteristik responden sebagai berikut;

Dari karakteristik keseluruhan responden, data yang dianalisis pada statistik deskriptif responden pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi 2 yaitu Pria dan Wanita. Berikut ini hasil data responden yang disebar berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.3

Frekuensi dan Presentasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	41	60.29%
Wanita	27	39.71%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin Pria sebanyak 41 responden atau sebesar 60,29% dari total 68 responden dan untuk responden berjenis kelamin Wanita sebanyak 27 responden atau sebesar 39,71% dari total 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin Pria adalah responden terbanyak.

2. Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia dibagi menjadi 4 yaitu 17-26 Tahun, 27-36 Tahun, 37-46 Tahun, dan \geq 47 Tahun. Berikut ini hasil data responden yang disebar berdasarkan usia :

Tabel 4.4
Frekuensi dan Presentasi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 29 Tahun	31	45.59%
30 - 39 Tahun	23	33.82%
40 - 49 Tahun	12	17.65%
> 50 Tahun	2	2.94%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik dekriptif dapat diketahui jumlah responden berusia 20-29 Tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 45,59% dari total 68 responden, untuk responden berusia 30-39 Tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 33,82% dari total 68 responden, untuk responden berusia 40-49 Tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 17,65% dari total 68 responden, dan untuk responden berusia \geq 50 Tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 2,94% dari total 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden berusia 20-29 Tahun adalah responden terbanyak.

3. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu Diploma, Sarjana, dan Magister. Berikut ini hasil data responden yang disebar berdasarkan jenjang pendidikan :

Tabel 4.5
Frekuensi dan Presentasi Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	0	0%
S1	45	66.18%
S2	23	33.82%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah responden dengan jenjang pendidikan Diploma sebanyak 0 responden atau sebesar 0,0% dari total 68 responden, untuk responden dengan jenjang pendidikan Sarjana sebanyak 45 responden atau sebesar 66,18% dari total 68 responden, dan untuk responden dengan jenjang pendidikan Magister sebanyak 23 responden atau sebesar 33,82% dari total 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan Sarjana adalah responden terbanyak.

4. Berdasarkan Jabatan

Identitas responden berdasarkan jabatan dibagi menjadi & yaitu Magang, Auditor Junior, Auditor Senior, Manager dan Partner. Berikut ini hasil data responden yang disebar berdasarkan jabatan :

Tabel 4.6

Frekuensi dan Presentasi Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Magang	5	7.35%
Auditor Junior	36	52.94%
Auditor Senior	24	35.29%
Manager KAP	3	4.41%
Partner	0	0%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui, jumlah responden dengan jabatan Magang sebanyak 5 responden atau sebesar 7,35% dari total 68 responden, untuk jabatan Auditor Junior sebanyak 36 responden atau sebesar 52,94% dari total 68 responden, untuk responden dengan jabatan Auditor Senior sebanyak 24 responden atau sebesar 35,29% dari total 68 responden dan untuk responden dengan jabatan Manager KAP sebanyak 3 responden atau sebesar 4,41% dari total 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jabatan Auditor Junior adalah responden terbanyak.

5. Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

Identitas responden berdasarkan lama bekerja dibagi menjadi 3 yaitu ≤ 3 Tahun, 3 – 5 Tahun dan ≥ 5 Tahun. Berikut ini hasil data responden yang disebar berdasarkan lama bekerja sebagai auditor.

Tabel 4.7
Frekuensi dan Presentasi Lama Bekerja sebagai Auditor
Responden

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
< 3 Tahun	35	51.47%
3 - 5 Tahun	24	35.29%
> 5 Tahun	9	13.24%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah responden dengan lama bekerja sebagai auditor ≤ 3 Tahun sebanyak 35 responden atau sebesar 51,47% dari total 68 responden, untuk responden dengan lama bekerja sebagai auditor 3 – 5 Tahun sebanyak 24 responden atau sebesar 35,29% dari total 68 responden, dan untuk responden dengan lama bekerja sebagai auditor ≥ 5 Tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 13,24% dari 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan lama bekerja ≤ 3 Tahun adalah responden terbanyak.

6. Berdasarkan Jumlah Perusahaan yang Telah Diaudit

Identitas responden berdasarkan jumlah perusahaan yang diaudit dibagi menjadi 4 yaitu ≤ 2 perusahaan, 3 – 5 perusahaan, 6 - 8 perusahaan dan ≥ 8 perusahaan. Berikut ini hasil data

responden yang disebar berdasarkan jumlah perusahaan yang telah diaudit :

Tabel 4.8

Frekuensi dan Presentasi Jumlah Perusahaan Diaudit Responden

Perusahaan telah diaudit	Jumlah	Persentase
< 3 Perusahaan	20	29.41%
3 - 5 Perusahaan	29	42.65%
6 -8 Perusahaan	8	11.76%
> 8 perusahaan	11	16.18%
Total	68	100%

Sumber : Data diolah penulis, 2018

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui jumlah responden dengan jumlah perusahaan diaudit ≤ 3 perusahaan sebanyak 20 responden atau sebesar 29,41% dari total 68 responden, untuk responden dengan jumlah perusahaan diaudit 3 – 5 perusahaan sebanyak 29 responden atau sebesar 42,65% dari total 68 responden, untuk responden dengan jumlah perusahaan diaudit 6 – 8 perusahaan sebanyak 8 responden atau sebesar 11,76% dari total 68 responden dan untuk responden dengan jumlah perusahaan diaudit ≥ 8 perusahaan sebanyak 11 responden atau sebesar 16,18% dari total 68 responden. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan jumlah perusahaan diaudit 3 – 5 perusahaan adalah responden terbanyak.

C. Analisis Data Statistik

Penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu, menguji pengaruh *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit. Data penelitian sebanyak 68 sampel diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.00 kemudian dihitung dan hasil perhitungannya sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai Rata-Rata (*Mean*), nilai Tengah (*Median*), nilai yang muncul Terbanyak (*Modus*), Ragam (*Varians*), dan Simpangan Baku (*Standar Deviasi*). Sebelum semua data digunakan dalam pengambilan keputusan atas semua hipotesis data terlebih dahulu diuji dengan statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari pembagian kuesioner di KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berada di wilayah Jakarta Pusat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.00 agar dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi pada saat mengolah data secara manual. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.9
Hasil Output Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	68	16	30	24.54	3.707
SPELIALISASI AUDIT	68	6	30	20.54	6.970
REPUTASI KAP	68	0	1	.31	.465
PERS. PASAR JASA AUDIT	68	9	17	13.50	2.127
KUALITAS AUDIT	68	16	30	24.51	3.987
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. *Fee Audit* memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,54 yang apabila dibagi dengan 6 butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban dengan skala 4,09 yang mendekati angka 5 yang berarti Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa tentang *fee audit* berada pada tingkat jawaban Sangat Setuju. Untuk hasil standar deviasi sebesar 3,707.
- b. *Spesialisasi Audit* memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,54 yang apabila dibagi dengan 6 butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban dengan

skala 3,42 yang mendekati angka 4 yang berarti Setuju. Dapat disimpulkan bahwa tentang spesialisasi audit berada pada tingkat jawaban Setuju. Untuk hasil standar deviasi sebesar 6,970.

- c. Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,31 dan standar deviasi sebesar 0,465.
- d. Persaingan Pasar Jasa Audit memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,50 yang apabila dibagi dengan 4 butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban dengan skala 3,375 yang mendekati angka 4 yang berarti Setuju. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berada pada tingkat jawaban Sangat Setuju. Untuk hasil standar deviasi sebesar 2,127.
- e. Kualitas Audit memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,51 yang apabila dibagi dengan 6 butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner, diperoleh tingkat rata-rata jawaban dengan skala 4,08 yang mendekati angka 5 yang berarti Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berada pada tingkat jawaban Sangat Setuju. Untuk hasil standar deviasi sebesar 3,987.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui suatu kuesioner valid atau tidak, dilakukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dan t_{tabel} . Kuesioner yang diuji sejumlah 68 yang berarti nilai $n = 68$, perhitungan r_{tabel} yaitu sebesar untuk *degree of freedom* yaitu $= n - 2$, sehingga menjadi $68 - 2 = 66$ dan suatu daerah pengujian dengan alpha 0,05 dalam r_{tabel} yaitu sebesar 0,238. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari 0,238 dan jika koefisien korelasi kurang dari 0,238 dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas.

1) Uji Validitas *Fee Audit* (X_1)

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas *Fee Audit*

	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
FA1	0,369	0,238	Valid
FA2	0,448	0,238	Valid
FA3	0,395	0,238	Valid
FA4	0,428	0,238	Valid
FA5	0,608	0,238	Valid
FA6	0,514	0,238	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$. Adapun nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS versi 22.00. Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,238 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-6 butir pertanyaan *fee* audit tersebut telah valid.

2) Uji Validitas Spesialisasi Audit (X2)

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Spesialisasi Audit

	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
SA1	0,780	0,238	Valid
SA2	0,768	0,238	Valid
SA3	0,770	0,238	Valid
SA4	0,732	0,238	Valid
SA5	0,818	0,238	Valid
SA6	0,751	0,238	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS versi 22.00. Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,238 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-6 butir pertanyaan spesialisasi audit tersebut telah valid.

3) Uji Validitas Persaingan Pasar Jasa Audit (X₄)

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Persaingan Pasar Jasa Audit

	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas
PPJA1	0,550	0,238	Valid
PPJA2	0,413	0,238	Valid
PPJA3	0,427	0,238	Valid
PPJA4	0,348	0,238	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS versi 22.00. Setelah dibandingkan, semua nilai r_{hitung} > r_{tabel} sebesar 0,238 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-4 butir pertanyaan persaingan pasar jasa audit tersebut telah valid.

4) Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
KA1	0,567	0,238	Valid
KA2	0,650	0,238	Valid
KA3	0,483	0,238	Valid
KA4	0,557	0,238	Valid
KA5	0,686	0,238	Valid
KA6	0,705	0,238	Valid

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS versi 22.00. Setelah dibandingkan, semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,238 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-6 butir pertanyaan kualitas audit tersebut telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan secara berulang. Suatu pengukuran dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya dan dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Untuk mengukurnya dapat menggunakan teknik

statistik *Cronbach's Alpha* terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan. Kriteria pengujian yaitu :

- a. Apabila *Cronbach's Alpha* > 0,600 berarti dinyatakan reliabilitas
- b. Apabila *Cronbach's Alpha* < 0,600 berarti dinyatakan tidak reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas :

1) Uji Reliabilitas *Fee Audit* (X_1)

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas *Fee Audit*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	6

Dari tabel 4.14 menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,720 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,238. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan semua pertanyaan *fee audit* reliabel.

2) Uji Reliabilitas Spesialisasi Audit (X_2)

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Spesialisasi Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	6

Dari tabel 4.15 menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,238. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan semua pertanyaan spesialisasi audit reliabel.

3) Uji Reliabilitas Persaingan Pasar Jasa Audit (X₄)

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Persaingan Pasar Jasa Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	4

Dari tabel 4.16 menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,651 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,238. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan semua pertanyaan persaingan pasar jasa audit reliabel.

4) Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.17

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	6

Dari tabel 4.17 menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,238. Maka

hasil tersebut dapat disimpulkan reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan semua pertanyaan kualitas audit reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

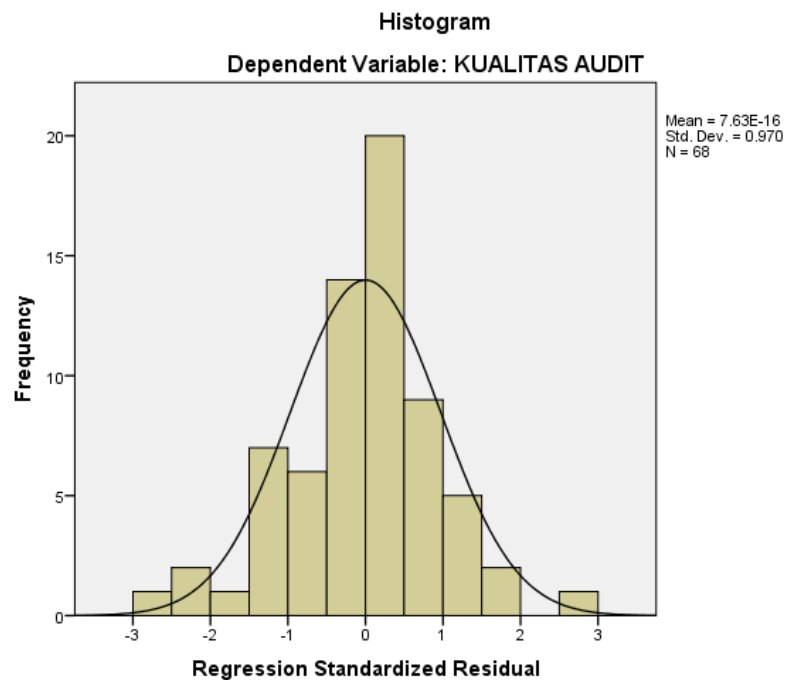
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kebenaran akan hasil estimasi regresi yang dilakukan dan untuk menguji apakah model regresi terhindar dari bias atau *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*. Dikarenakan perhitungan atau ramalan dapat menjadikan kurang akurat akibat adanya berbagai gangguan. Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan terhadap model regresi adalah melihat dari grafik histogram dan grafik *P-P Plot*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada grafik 4.1 dan 4.2 berikut ini :

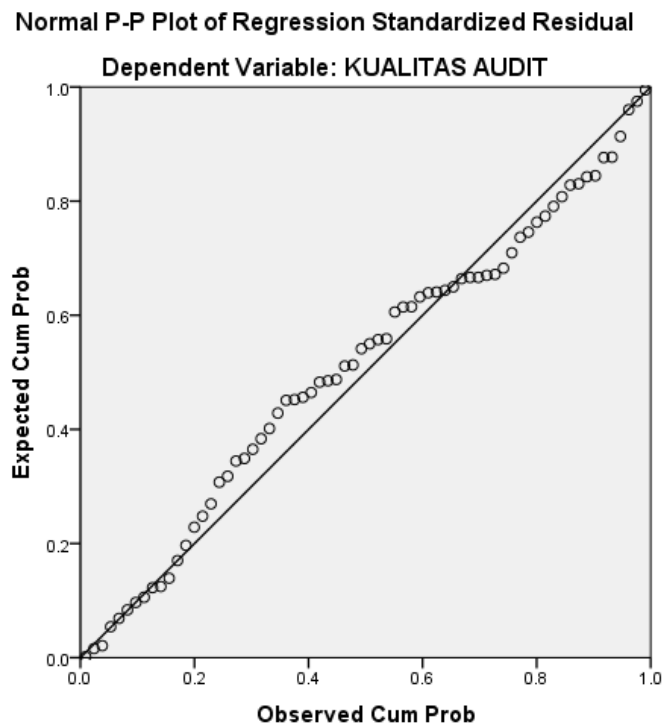
Grafik 4.1
Grafik Hasil Uji Normalitas Regresi



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya terdistribusi secara normal.

Adapun hasil pengolahan dari grafik *P-P Plot* adalah sebagai berikut :

Grafik 4.2
Grafik Hasil Uji Normalitas Regresi



Berdasarkan dari gambar 4.2 grafik *P-P Plot* diatas, titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independennya, maka akan sangat sulit untuk

menentukan variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$, maka H_a diterima (adanya multikolinearitas)
- 2) Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, maka H_a ditolak (tidak ada multikolinearitas).

Berikut ini diperoleh nilai VIF dan angka tolerance :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF) dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FEE AUDIT	.871	1.148
SPESIALISASI AUDIT	.972	1.028
REPUTASI KAP	.948	1.055
PERS. PASAR JASA AUDIT	.900	1.111

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.18 diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel *Fee Audit* (X_1) mempunyai nilai VIF yaitu sebesar 1,148 dan *tolerance* sebesar 0,871 maka H_a ditolak atau tidak terdapat multikolinearitas.

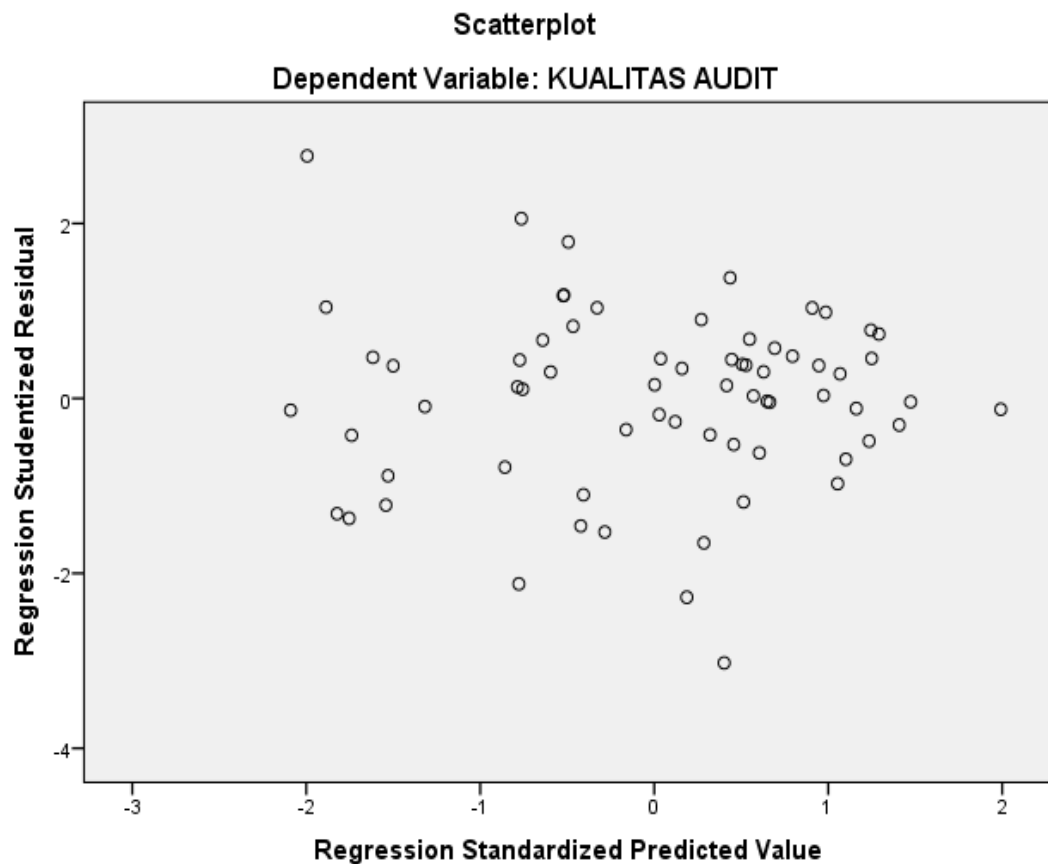
- 2) Variabel Spesialisasi Audit (X_2) mempunyai nilai VIF yaitu sebesar 1,028 dan *tolerance* sebesar 0,972 maka H_0 ditolak atau tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Variabel Reputasi KAP (X_3) mempunyai nilai VIF yaitu sebesar 1,055 dan *tolerance* sebesar 0,948 maka H_0 ditolak atau tidak terdapat multikolinearitas.
- 4) Variabel Persaingan Pasar Jasa Audit (X_4) mempunyai nilai VIF yaitu sebesar 1,111 dan *tolerance* sebesar 0,900 maka H_0 ditolak atau tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari gambar 4.3 grafik *scatterplot* diatas, titik-titik bulat tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik bulat menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, dengan tingkat signifikan (α) = 5 % atau 0,05. Jika tingkat signifikan dibawah 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau data berdistribusi tidak normal. Jika tingkat signifikan diatas 0,05 berarti terjadi pebedaan yang signifikan atau data terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas yang dilihat berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Data
One sample Kolmogorov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14745993
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.062
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel 4.19 diatas diperoleh bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,097 dan nilai profitabilitas *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,192 diatas 0,05. Maka variabel pengganggu atau residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau tes yang disebut uji hipotesis. Berikut ini hasil dari uji hipotesis :

a. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi (r) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah terdapat hubungan terhadap pengaruh *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Dalam penelitian ini digunakan Korelasi *Pearson (Product Moment)*.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika signifikan , 0,05 maka H_a diterima (terdapat hubungan)
- 2) Jika signifikan > 0,05 maka H_a ditolak (tidak terdapat hubungan).

Dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, dan bila ada apakah hubungannya positif atau negatif.
- 2) Korelasi *Pearson* digunakan karena penelitian menggunakan data berskala rasio dan sumber datanya adalah sama.

Tabel 4.20

Pedoman Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (2011:185)

Dari hasil analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21

Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		FEE AUDIT	SPESIALI SASI AUDIT	REPUTAS I KAP	PERS. PASAR JASA AUDIT	KUALITA S AUDIT
FEE AUDIT	Pearson	1	.046	.187	.304*	.524**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.712	.128	.012	.000
	N	68	68	68	68	68
SPESIALISASI AUDIT	Pearson	.046	1	-.122	-.071	.332**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.712		.323	.565	.006
	N	68	68	68	68	68
REPUTASI KAP	Pearson	.187	-.122	1	.053	.002
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.128	.323		.669	.990
	N	68	68	68	68	68
PERS. PASAR JASA AUDIT	Pearson	.304*	-.071	.053	1	.078
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.012	.565	.669		.525
	N	68	68	68	68	68
KUALITAS AUDIT	Pearson	.524**	.332**	.002	.078	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.990	.525	
	N	68	68	68	68	68

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.21 diatas :

- 1) Korelasi *Pearson* (r) antara *fee* audit terhadap kualitas audit 0,524 atau sama dengan 52,4% dan signifikansi bernilai 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara *fee* audit terhadap kualitas audit merupakan hubungan yang sedang karena diantara 0,400 – 0,599 atau 40,0% - 59,0%. Dapat disimpulkan bahwa arah hubungan positif karena nilai r positif.
- 2) Korelasi *Pearson* (r) antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit 0,332 atau sama dengan 33,2% dan signifikansi bernilai 0,006 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit merupakan hubungan yang rendah karena diantara 0,200 – 0,399 atau 20,0% - 39,9%. Dapat disimpulkan bahwa arah hubungan positif karena nilai r positif.
- 3) Korelasi *Pearson* (r) antara reputasi KAP terhadap kualitas audit 0,002 atau sama dengan 0,2% dan signifikansi bernilai 0,990 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara reputasi KAP terhadap kualitas audit.
- 4) Korelasi *Pearson* (r) antara persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit 0,078 atau sama dengan 7,8% dan signifikansi bernilai 0,525 dimana nilai tersebut $> 0,05$.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.

b. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Dalam model uji koefisien regresi linear berganda adalah bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Berikut ini hasil dari uji koefisien regresi linier :

Tabel 4.22
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.489	3.433	
FEE AUDIT	.581	.115	.540
1 SPESIALISASI AUDIT	.169	.058	.296
REPUTASI KAP	-.514	.875	-.060
PERS. PASAR JASA AUDIT	-.116	.197	-.062

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Untuk model persamaan regresi linear berdasarkan tabel 4.22 diatas adalah :

$$Y = 8,489 + 0,581 X_1 + 0,169 X_2 - 0,514 X_3 - 0,116 X_4 + e$$

Untuk hasil dari model persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk konstanta (*Constant*) sebesar 8,489 menunjukkan bahwa jika *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit bernilai nol, maka besar nilai pengungkapan kualitas audit yang diterima sebesar - 8,489 yang berarti bahwa asumsi penerapan *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit tidak berubah.
- b. Koefisien regresi untuk *fee* audit sebesar 0,581 yang berarti *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari *fee* audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,581 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- c. Koefisien regresi untuk spesialisasi audit sebesar 0,169 yang berarti spesialisasi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari *fee* audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,169 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- d. Koefisien regresi untuk reputasi KAP sebesar -0,514 yang berarti reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%

dari fee audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,514 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

- e. Koefisien regresi untuk persaingan pasar jasa audit sebesar -0,116 yang berarti fee audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari fee audit akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

c. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$ (tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq 0,05$ (tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk t_{tabel} dalam penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{0,05,64}$ yaitu sebesar 1,669. Hasil pengujian dari uji t (parsial) ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00.

Berikut hasil dari uji t (parsial) ini :

Tabel 4.23

Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	.472	016		
FEE AUDIT	5.071	000	871	.148
SPESIALISASI AUDIT	2.936	005	972	.028
REPUTASI KAP	-.588	559	948	.055
PERS. PASAR JASA AUDIT	-.589	558	900	.111

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 4.23 diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Untuk variabel *fee* audit (X_1), nilai dari t_{hitung} 5,071 > t_{tabel} 1,669 dan profitabilitas 0,000 < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima dalam hal ini berarti variabel *fee* audit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).
- 2) Untuk variabel spesialisasi audit (X_2), nilai dari t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 1,669 dan profitabilitas 0,005 < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima dalam hal ini berarti variabel spesialisasi audit (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y).

- 3) Untuk variabel reputasi KAP (X_3), nilai dari $t_{hitung} -0,588 < t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,559 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dalam hal ini berarti variabel reputasi KAP (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
- 4) Untuk variabel persaingan pasar jasa audit (X_4), nilai dari $t_{hitung} -,0589 < t_{tabel} 1,669$ dan profitabilitas $0,558 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dalam hal ini berarti variabel persaingan pasar jasa audit (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

d. Uji F atau ANOVA (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai F_{hitung} pada keyakinan tertentu. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusannya :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig \geq 0,05$ (tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%) maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ (tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian dari uji F (simultan) ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00.

Berikut hasil dari uji F (simultan) ini :

Tabel 4.24
Hasil Uji F (ANOVA)

H
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	401.250	4	100.312	9.521	.000 ^b
Residual	663.736	63	10.535		
Total	1064.985	67			

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 9,521 > F_{tabel} (4/64) 2,52$ dengan nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar kriteria pengambilan keputusan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

e. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R_2) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00 :

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.337	3.246

Sumber : Data primer diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *adjusted* (R_2) sebesar 0,337 atau 33,7% yang artinya secara bersama-sama *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 0,337 atau 33,7%. Dan sisanya $100\% - 33,7\% = 66,3\%$ dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data untuk menentukan kualitas data, uji normalitas data dan analisa pengaruh terhadap variabel-variabel dengan menggunakan uji hipotesis, berikut ini hasil analisa penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Uji kualitas data yang diuji berdasarkan dari uji reliabilitas dan uji validitas menunjukkan bahwa daftar pertanyaan untuk kuesioner dari variabel Pengaruh *Fee Audit* (X_1), *Spesialisasi Audit* (X_2), *Reputasi KAP* (X_3), *Persaingan Pasar Jasa Audit* (X_4) dan *Kualitas Data* (Y) hasilnya adalah valid. Yang artinya data dapat digunakan.
2. Dan untuk normalitas data diuji menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,097 dan nilai profitabilitas *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,192 diatas 0,05. Maka variabel pengganggu atau residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik berdasarkan uji multikolinearitas hasilnya tidak terdapat multikolinearitas.
3. Untuk pengujian hipotesis hasil koefisien korelasi adalah :
 - a. Korelasi *Pearson* (r) antara *fee audit* terhadap *kualitas audit* 0,524 atau sama dengan 52,4% dan signifikansi bernilai 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara *fee audit* terhadap *kualitas audit* merupakan hubungan yang sedang karena diantara 0,400 –

0,599 atau 40,0% - 59,0%. Dapat disimpulkan bahwa arah hubungan positif karena nilai r positif.

- b. Korelasi *Pearson* (r) antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit 0,332 atau sama dengan 33,2% dan signifikansi bernilai 0,006 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit merupakan hubungan yang rendah karena diantara 0,200 – 0,399 atau 20,0% - 39,9%. Dapat disimpulkan bahwa arah hubungan positif karena nilai r positif.
 - c. Korelasi *Pearson* (r) antara reputasi KAP terhadap kualitas audit 0,002 atau sama dengan 0,2% dan signifikansi bernilai 0,990 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara reputasi KAP terhadap kualitas audit.
 - d. Korelasi *Pearson* (r) antara persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit 0,078 atau sama dengan 7,8% dan signifikansi bernilai 0,525 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit.
4. Pembahasan hasil uji koefisien regresi linear berganda, berikut ini persamaan regresi linear yaitu :

$$Y = 8,489 + 0,581 X_1 + 0,169 X_2 - 0,514 X_3 - 0,116 X_4 + e$$

Dapat disimpulkan dari persamaan tersebut untuk konstanta (*Constant*) sebesar 8,489 menunjukkan bahwa jika *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit bernilai nol, maka besar nilai pengungkapan kualitas audit yang diterima sebesar 8,489 yang berarti bahwa asumsi penerapan *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit tidak berubah. Koefisien regresi untuk *fee* audit sebesar 0,581 yang berarti *fee* audit memiliki pengaruh positif, koefisien regresi untuk spesialisasi audit sebesar 0,169 yang berarti spesialisasi audit memiliki pengaruh positif, koefisien regresi untuk reputasi KAP sebesar -0,514 yang berarti reputasi KAP memiliki pengaruh negatif dan koefisien regresi untuk persaingan pasar jasa audit sebesar -0,116 yang berarti *fee* audit memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

5. Untuk pengujian hipotesis hasil hipotesis uji t (parsial).
 - a. Variabel *fee* audit (X_1), nilai dari t_{hitung} 5,071 sedangkan t_{tabel} pada signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,669. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dalam hal ini berarti variabel *fee* audit (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laurensia Utami Ken Saraswati (2017).
 - b. Variabel spesialisasi audit (X_2), nilai dari t_{hitung} 2,936 sedangkan t_{tabel} pada signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,669. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dalam hal ini berarti variabel spesialisasi

audit (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Yunawati dan Rina Febrinova (2017).

c. Variabel reputasi KAP (X_3), nilai dari t_{hitung} -0,588 sedangkan t_{tabel} pada signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,669. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dalam hal ini berarti variabel reputasi KAP (X_3) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aries Setianto Wibowo (2014).

d. Variabel persaingan pasar jasa audit (X_4), nilai dari t_{hitung} -0,589 sedangkan t_{tabel} pada signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,669. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} dalam hal ini berarti variabel persaingan pasar jasa audit (X_4) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y), berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viska Anggraita, Fitriany, Sandra Aulia dan Arywati (2016).

6. Pembahasan hasil hipotesis uji F Anova (simultan)

Nilai F_{hitung} dalam uji F sebesar 9,521 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar kriteria pengambilan keputusan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *fee* audit, spesialisasi audit, reputasi KAP dan persaingan pasar jasa audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

7. Pembahasan hasil uji Koefisien determinasi adjusted (R^2).

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) sebesar 0,337 atau 33,7% yang artinya secara bersama-sama Fee Audit, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Persaingan Pasar Jasa Audit dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 0,337 atau 33,7%. Dan untuk sisanya $100\% - 33,7\% = 66,3\%$ dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengenai pengaruh *Fee Audit*, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Pasar Persaingan Jasa Audit terhadap Kualitas Audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan keseluruhan dari 8 Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan data yang diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk variabel independen *Fee Audit* (X_1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) karena nilai $t_{hitung} 5,071 > t_{tabel} 1,669$ pada signifikan $< 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh penerapan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laurensia Utami Ken Laraswati (2017) survei atas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat yang menghasilkan bahwa *Fee Audit* (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Untuk variabel independen Spesialisasi Audit (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) karena nilai t_{hitung} 2,936 > t_{tabel} 1,669 pada signifikan < 0,005. Dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh penerapan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Yunawati dan Rina Febrinova (2017) survei atas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Pekanbaru yang menghasilkan bahwa Spesialisasi Audit (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk variabel independen Reputasi KAP (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) karena nilai t_{hitung} -0,588 < t_{tabel} 1,669 pada signifikan > 0,005. Dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh penerapan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aries Setianti Wibowo (2014) survei atas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta yang menghasilkan bahwa Reputasi KAP (X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk variabel independen Persaingan Pasar Jasa Audit (X_4) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) karena nilai t_{hitung} -0,589 < t_{tabel} 1,669 dan pada signifikan > 0,005. Dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hasil dari penelitian tentang pengaruh penerapan Persaingan Pasar Jasa Audit terhadap Kualitas Audit ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Viska

Anggraita, Fitriany, Sandra Aulia dan Arywati (2016) survei atas Auditor pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan bahwa Persaingan Pasar Audit (X_4) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. Sedangkan untuk hasil uji ANOVA (simultan), bahwa $F_{hitung} 9,521 > F_{tabel} 2,52$ dengan nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari standar kriteria pengambilan keputusan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fee Audit* (X_1), Spesialisasi Audit (X_2), Reputasi KAP (X_3) dan Persaingan Pasar Jasa Audit (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) yang terdapat di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Pusat.
6. Untuk hasil dari koefisien determinasi Adjusted (R_2) 0,337 atau 33,7% yang artinya secara bersama-sama *Fee Audit*, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Persaingan Pasar Jasa Audit dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Kualitas Audit sebesar 0,337 atau 33,7%. Dan untuk sisanya $100\% - 33,7\% = 66,3\%$ dapat dijelaskan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

B. Saran

Penelitian mengenai pengaruh *Fee Audit*, Spesialisasi Audit, Reputasi KAP dan Persaingan Pasar Jasa Audit terhadap Kualitas

Audit di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan memperluas ruang lingkup KAP yang diteliti misalnya luar pulau bahkan luar negeri sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan secara luas dengan tingkat generalisasi yang tinggi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengurangi variabel independen lainnya, misalnya Rotasi Audit, Peran Komite Audit atau Etika Auditor untuk mendapatkan hasil penelitian yang variatif dan berkualitas guna menguji pengaruh terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2013. **Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik**. Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

Anggraita, Viska, dkk. 2016. **Pengaruh Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit ; Peranan Regulasi Rotasi dan Regulasi Corporate Governance**. *Jurnal*. Universitas Sriwijaya.

Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. **Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu Buku 1**. Jakarta : Salemba Empat.

Arfiansyah, Zef. dan Siregar, Sylvia V.N.P. (2007). **Konsentrasi Pasar audit. Di Indonesia (Analisis Empiris di Pasar Modal Indonesia)**. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar

Cousin, Germana, Ardiani Ika S. (2010). **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Independensi dan Kualitas Audit Auditor di Jawa Tengah**. *Jurnal*. Universitas Semarang.

DeAngelo, L.E. (1981). **Auditor size and Audit Quality**. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183 – 99

Fitriany. Nur Wahyuni. 2012. **Pengaruh Client Importance, Tenure dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit**. *Jurnal*. Universitas Indonesia.

Ghozali, Imam. (2009). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang**: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.

Girii, Efraim Ferdinan. 2010. **Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib**

Auditor di Indonesia. Purwokerto. Simposium Nasional AKuntansi XIII.

IAPI, 2018. **Directory 2018 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik**. Jakarta. IAPI.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. ***Standar Profesional Akuntan Publik***. Jakarta : Salemba Empat.

Julianto, I Komang Agus, I Ketut Yadhnyana, I Dewa Gede Dharma Suputra. 2016. **Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**. *Jurnal*. Universitas Udayana.

Mulyadi. 2010. **Auditing**. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Nadia, Nurul Fitria. 2015. **Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**. *Jurnal*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia (2017).

Udayanti, Ni Kadek Sri, Dodok Ariyanto. 2017. **Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP dan Client Importance Pada Kualitas Audit**. *Jurnal*. Universitas Udayana.

Wahyuni, Nur dan Fitriany. 2012. **Pengaruh Client Importance, Tenure dan Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit**. *Jurnal*. Universitas Indonesia. <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/daftar-makalah.html>. Diunduh tanggal 25 maret 2018.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal Pengisian :

Nama KAP :

Nama :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Umur :

Kuisisioner Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja.

1. Apa latar belakang pendidikan akuntansi anda?

D3

S1

S2

Lain-lain

(sebutkan) :

2. Apa kedudukan anda di Kantor Akuntan Publik?

Junior auditor

Senior auditor

Manager KAP

Partner

3. Berapa lama anda bekerja di Kantor Akuntan Publik?

< 3 tahun

3 tahun – 5 tahun

> 5 tahun

4. Selama menjadi auditor, sudah berapa perusahaan yang telah anda audit?

< 3 perusahaan

3 – 5 perusahaan

6 – 8 perusahaan

> 8 perusahaan

PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan berdasarkan pada jawaban yang dipilih. Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Isilah semua nomor dalam kuisioner ini dengan memberi tanda *checklist* (√)

Keterangan Jawaban

STS: Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan diri anda.

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan diri anda.

N : Jika pernyataan tersebut **Netral** dengan diri anda.

S : Jika pernyataan tersebut **Setuju** dengan diri anda.

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan diri anda.

II. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Fee Audit						
1	Besarnya fee audit yang diterima, ditentukan oleh resiko audit yang dihadapi auditor.					
2	Besarnya fee audit yang diterima, ditentukan oleh kompleksitas audit yang dilakukan.					
3	Besarnya fee audit yang diterima, ditentukan oleh tingkat keahlian auditor.					
4	Besarnya fee audit yang diterima, ditentukan oleh struktur keuangan dari KAP.					
5	Klien selalu menyanggupi besaran fee yang ditawarkan oleh auditor.					
6	Ukuran KAP turut mempengaruhi besarnya fee audit yang diterima.					

Sumber : Wahyudin (2012)

Spesialisasi Audit					
7	Setiap melakukan audit, Auditor perlu mengetahui jenis industri klien.				
8	Setiap melakukan audit, Auditor selalu mencari tahu tentang latar belakang perusahaan klien.				
9	Setiap melakukan audit, Auditor selalu mempelajari dan memahami struktur organisasi klien.				
10	Setiap melakukan audit, Auditor akan meninjau jenis industri klien untuk membantu dalam menentukan resiko bisnis perusahaan klien				
11	Setiap melakukan audit, Auditor selalu mempelajari proses / aktivitas bisnis perusahaan klien termasuk pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan klien.				
12	Setiap melakukan audit, Auditor menentukan tingkat materialitas pada industri klien untuk membantu saya agar lebih fokus hanya pada informasi yang relevan dengan kesalahan yang terdapat pada informasi dalam laporan keuangan.				

Sumber : Samuel Martono (2014)

Persaingan Antar KAP					
13	Kantor Akuntan Publik mendapatkan klien karena adanya persaingan antar KAP.				
14	Persaingan tajam antar Kantor Akuntan Publik memungkinkan berpengaruh terhadap independensi auditor.				
15	Jumlah anggota profesi auditor yang terus bertambah akan meningkatkan persaingan antar KAP.				
16	Adanya perang tariff antar Kantor Akuntan Publik jauh dibawah tariff minimum				

Sumber : Riselvino Minanda (2011)

Kualitas Audit					
17	Auditor menerima penugasan audit, menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.				
18	Semua pekerjaan auditor harus di review oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan audit dibuat.				
19	Dalam mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait, proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal.				
20	Seorang auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dalam melakukan audit.				
21	Agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis seorang auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik.				
22	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.				

TABULASI KUESIONER VARIABEL FEE AUDIT (X₁)

Responden	FEE AUDIT (X ₁)							
	FA1	FA2	FA3	FA4	FA5	FA6	TFA	R
1	5	5	2	3	2	3	20	3.33
2	5	5	2	4	2	5	23	3.83
3	4	4	5	4	5	4	26	4.33
4	5	4	5	4	5	5	28	4.67
5	3	4	4	4	4	4	23	3.83
6	3	3	4	3	3	3	19	3.17
7	5	5	5	4	5	5	29	4.83
8	4	5	5	4	5	5	28	4.67
9	5	3	4	5	3	4	24	4.00
10	3	4	5	4	4	4	24	4.00
11	4	3	2	3	3	3	18	3.00
12	5	4	4	5	4	3	25	4.17
13	3	4	5	2	4	4	22	3.67
14	5	4	4	2	5	5	25	4.17
15	4	5	4	5	5	5	28	4.67
16	5	4	3	3	4	2	21	3.50
17	5	5	5	5	5	5	30	5.00
18	5	5	4	2	4	5	25	4.17
19	4	4	5	4	2	2	21	3.50
20	5	5	5	4	5	5	29	4.83
21	4	4	4	4	4	4	24	4.00
22	2	3	3	2	3	4	17	2.83
23	4	4	3	4	3	3	21	3.50
24	3	4	4	4	4	4	23	3.83
25	4	5	5	5	5	5	29	4.83
26	5	5	4	4	5	4	27	4.50
27	5	5	5	5	5	5	30	5.00
28	4	5	5	4	4	5	27	4.50
29	5	4	5	5	4	2	25	4.17
30	4	4	4	4	4	4	24	4.00
31	4	4	4	5	5	5	27	4.50
32	4	2	5	2	5	4	22	3.67
33	5	5	5	2	5	5	27	4.50
34	5	4	4	5	4	4	26	4.33
35	3	5	3	4	3	4	22	3.67
36	2	5	3	2	4	4	20	3.33
37	4	2	3	5	4	4	22	3.67

38	4	5	2	4	4	4	23	3.83
39	4	4	4	4	5	5	26	4.33
40	2	4	4	2	5	4	21	3.50
41	4	5	4	5	5	5	28	4.67
42	4	5	4	4	5	5	27	4.50
43	3	5	2	2	3	2	17	2.83
44	5	4	5	5	5	4	28	4.67
45	4	4	4	4	4	5	25	4.17
46	5	5	5	5	5	5	30	5.00
47	4	5	5	5	5	5	29	4.83
48	5	4	4	5	5	3	26	4.33
49	5	5	5	5	5	5	30	5.00
50	5	2	5	2	5	5	24	4.00
51	5	5	5	2	4	4	25	4.17
52	5	4	4	2	4	4	23	3.83
53	4	1	5	2	5	2	19	3.17
54	2	4	2	5	4	4	21	3.50
55	5	5	5	2	5	5	27	4.50
56	4	2	4	1	4	4	19	3.17
57	4	4	2	4	5	5	24	4.00
58	5	5	4	4	5	4	27	4.50
59	2	4	5	4	4	2	21	3.50
60	3	3	3	3	3	3	18	3.00
61	2	3	5	4	4	4	22	3.67
62	4	5	5	5	5	5	29	4.83
63	5	4	4	4	5	4	26	4.33
64	4	3	3	3	2	3	18	3.00
65	4	5	4	4	4	5	26	4.33
66	5	4	2	4	4	4	23	3.83
67	5	4	4	2	3	1	19	3.17
68	4	4	4	4	4	4	24	4.00

TABULASI KUESIONER VARIABEL SPESIALISASI AUDIT (X₂)

Responden	SPESIALISASI AUDIT (X ₂)							R
	SA1	SA2	SA3	SA4	SA6	SA6	TSA	
1	5	4	5	5	5	5	29	4.83
2	4	3	4	4	4	4	23	3.83
3	4	3	4	3	3	3	20	3.33
4	3	2	3	2	4	3	17	2.83
5	4	3	3	2	3	2	17	2.83
6	4	3	4	4	5	5	25	4.17
7	5	5	5	4	4	5	28	4.67
8	2	2	1	2	3	2	12	2.00
9	5	4	4	5	5	5	28	4.67
10	2	2	1	3	3	3	14	2.33
11	5	5	5	5	5	5	30	5.00
12	4	2	2	3	2	1	14	2.33
13	3	2	3	2	3	3	16	2.67
14	5	5	4	3	4	3	24	4.00
15	3	2	3	2	3	3	16	2.67
16	5	4	5	4	5	5	28	4.67
17	4	4	5	3	4	3	23	3.83
18	4	3	5	4	4	4	24	4.00
19	5	4	3	5	5	5	27	4.50
20	5	5	5	3	5	2	25	4.17
21	3	1	1	4	2	2	13	2.17
22	4	3	3	2	2	4	18	3.00
23	2	1	3	2	1	1	9	1.17
24	5	5	4	5	5	5	29	4.83
25	4	4	3	2	3	4	20	3.33
26	4	4	4	3	5	5	25	4.17
27	5	5	5	5	5	5	30	5.00
28	4	4	5	5	5	5	28	4.67
29	4	4	4	4	4	5	25	4.17
30	3	3	2	4	4	4	20	3.33
31	4	5	5	5	5	5	29	4.83
32	3	3	1	2	1	1	11	1.83
33	3	4	3	4	5	5	24	4.00
34	5	4	4	5	5	4	27	4.50
35	2	2	1	3	3	4	15	2.50
36	1	2	2	1	3	2	10	1.17
37	1	1	1	1	1	1	6	1.00

38	5	4	4	2	1	2	18	3.00
39	4	3	1	4	4	5	21	3.50
40	1	1	1	2	3	2	10	1.67
41	5	5	5	1	4	4	24	4.00
42	3	3	4	3	4	1	18	3.00
43	4	3	4	3	4	5	23	3.83
44	4	4	5	4	5	2	24	4.00
45	4	3	4	4	4	5	24	4.00
46	4	3	2	4	1	1	15	2.50
47	5	5	3	1	1	1	16	2.67
48	5	1	4	5	5	4	24	4.00
49	1	1	1	1	1	1	6	1.00
50	4	3	1	3	4	4	19	3.17
51	3	4	4	5	1	2	19	3.17
52	1	1	1	1	1	1	6	1.00
53	5	5	5	4	5	5	29	4.83
54	4	5	3	5	4	5	26	4.33
55	4	4	4	4	5	5	26	4.33
56	3	2	2	2	2	3	14	2.33
57	4	4	3	5	5	4	25	4.17
58	4	4	4	4	4	4	24	4.00
59	4	5	2	5	4	4	24	4.00
60	5	5	5	5	5	5	30	5.00
61	2	1	1	1	1	1	7	1.17
62	4	4	4	4	5	4	25	4.17
63	4	4	4	5	3	3	23	3.83
64	4	5	5	5	5	5	29	4.83
65	3	2	2	3	2	2	14	2.33
66	5	5	5	5	5	5	30	5.00
67	3	3	2	2	2	3	15	2.50
68	4	3	3	2	2	1	15	2.50

TABULASI KUESIONER VARIABEL REPUTASI KAP (X₃)

Responden	REPUTASI KAP	Keterangan
1	0	NON Afiliasi BIG4/International
2	0	NON Afiliasi BIG4/International
3	0	NON Afiliasi BIG4/International
4	0	NON Afiliasi BIG4/International
5	0	NON Afiliasi BIG4/International
6	0	NON Afiliasi BIG4/International
7	0	NON Afiliasi BIG4/International
8	0	NON Afiliasi BIG4/International
9	0	NON Afiliasi BIG4/International
10	0	NON Afiliasi BIG4/International
11	1	Afiliasi BIG4/International
12	1	Afiliasi BIG4/International
13	1	Afiliasi BIG4/International
14	1	Afiliasi BIG4/International
15	1	Afiliasi BIG4/International
16	1	Afiliasi BIG4/International
17	1	Afiliasi BIG4/International
18	1	Afiliasi BIG4/International
19	1	Afiliasi BIG4/International
20	0	NON Afiliasi BIG4/International
21	0	NON Afiliasi BIG4/International
22	1	Afiliasi BIG4/International
23	1	Afiliasi BIG4/International
24	1	Afiliasi BIG4/International
25	1	Afiliasi BIG4/International
26	1	Afiliasi BIG4/International
27	1	Afiliasi BIG4/International
28	1	Afiliasi BIG4/International
29	1	Afiliasi BIG4/International
30	1	Afiliasi BIG4/International
31	1	Afiliasi BIG4/International
32	0	NON Afiliasi BIG4/International
33	0	NON Afiliasi BIG4/International
34	0	NON Afiliasi BIG4/International
35	0	NON Afiliasi BIG4/International
36	0	NON Afiliasi BIG4/International
37	0	Afiliasi BIG4/International
38	0	NON Afiliasi BIG4/International
39	0	NON Afiliasi BIG4/International

40	0	NON Afiliasi BIG4/International
41	0	NON Afiliasi BIG4/International
42	1	Afiliasi BIG4/International
43	1	Afiliasi BIG4/International
44	1	Afiliasi BIG4/International
45	1	Afiliasi BIG4/International
46	1	Afiliasi BIG4/International
47	1	Afiliasi BIG4/International
48	1	Afiliasi BIG4/International
49	1	Afiliasi BIG4/International
50	1	Afiliasi BIG4/International
51	1	Afiliasi BIG4/International
52	1	Afiliasi BIG4/International
53	1	Afiliasi BIG4/International
54	1	Afiliasi BIG4/International
55	1	Afiliasi BIG4/International
56	1	Afiliasi BIG4/International
57	1	Afiliasi BIG4/International
58	1	Afiliasi BIG4/International
59	1	Afiliasi BIG4/International
60	1	Afiliasi BIG4/International
61	1	Afiliasi BIG4/International
62	1	Afiliasi BIG4/International
63	0	NON Afiliasi BIG4/International
64	0	NON Afiliasi BIG4/International
65	0	NON Afiliasi BIG4/International
66	0	NON Afiliasi BIG4/International
67	0	NON Afiliasi BIG4/International
68	0	NON Afiliasi BIG4/International

TABULASI KUESIONER VARIABEL PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT (X₄)

Responden	PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT (X ₄)					
	PPJA1	PPJA2	PPJA3	PPJA4	TPPJA	R
1	2	3	4	4	13	3.25
2	3	3	3	3	12	3.00
3	3	3	3	3	12	3.00
4	4	4	4	4	16	4.00
5	2	2	2	3	9	2.25
6	2	2	4	4	12	3.00
7	4	3	4	4	15	3.75
8	4	4	4	4	16	4.00
9	4	4	4	3	15	3.75
10	4	4	4	4	16	4.00
11	5	4	4	4	17	4.25
12	4	4	4	4	16	4.00
13	4	4	4	2	14	3.50
14	4	4	4	4	16	4.00
15	4	4	4	4	16	4.00
16	5	5	4	4	18	4.50
17	3	5	4	4	16	4.00
18	3	3	4	4	14	3.50
19	4	3	4	4	15	3.75
20	4	4	4	4	16	4.00
21	4	4	5	4	17	4.25
22	4	4	4	4	16	4.00
23	4	4	4	4	16	4.00
24	4	4	5	2	15	3.75
25	4	4	5	4	17	4.25
26	5	5	4	4	18	4.50
27	4	4	4	2	14	3.50
28	5	5	5	4	19	4.75
29	4	4	4	4	16	4.00
30	4	5	4	2	15	3.75
31	4	4	4	4	16	4.00
32	2	4	5	2	13	3.25
33	4	4	4	4	16	4.00
34	4	5	5	4	18	4.50
35	4	4	4	4	16	4.00
36	4	4	4	4	16	4.00
37	3	3	4	4	14	3.50

38	4	4	4	4	16	4.00
39	4	4	5	4	17	4.25
40	4	4	4	4	16	4.00
41	4	4	4	4	16	4.00
42	4	4	5	4	17	4.25
43	4	4	4	3	15	3.75
44	4	3	4	4	15	3.75
45	2	2	3	4	11	2.75
46	3	5	4	4	16	4.00
47	2	3	4	4	13	3.25
48	4	4	4	4	16	4.00
49	5	4	4	4	17	4.25
50	4	4	4	4	16	4.00
51	4	4	4	2	14	3.50
52	5	5	4	4	18	4.50
53	3	3	4	4	14	3.50
54	4	3	4	4	15	3.75
55	4	4	5	2	15	3.75
56	4	4	3	4	15	3.75
57	2	5	4	2	13	3.25
58	3	3	4	4	14	3.50
59	2	4	5	2	13	3.25
60	3	5	4	4	16	4.00
61	4	4	5	4	17	4.25
62	4	5	4	2	15	3.75
63	4	5	5	4	18	4.50
64	3	3	4	4	14	3.50
65	4	4	5	4	17	4.25
66	4	5	3	4	16	4.00
67	4	4	5	5	18	4.50
68	4	4	4	5	17	4.25

TABULASI KUESIONER VARIABEL KUALITAS AUDIT (Y)

Responden	KUALITAS AUDIT (Y)							
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	TKA	R
1	5	4	4	5	4	5	27	4.50
2	4	5	5	4	5	5	28	4.67
3	4	5	4	4	5	5	27	4.50
4	4	4	5	4	5	4	26	4.33
5	4	5	4	5	5	4	27	4.50
6	3	3	2	3	2	3	16	2.67
7	4	5	4	5	5	5	28	4.67
8	4	5	5	4	5	5	28	4.67
9	4	5	4	5	4	4	26	4.33
10	5	4	5	5	5	5	29	4.83
11	3	2	4	4	3	4	20	3.33
12	5	5	5	4	2	2	23	3.83
13	4	4	4	4	5	4	25	4.17
14	5	5	5	5	5	5	30	5.00
15	5	5	5	5	4	4	28	4.67
16	3	3	3	3	4	3	19	3.17
17	4	5	5	5	5	5	29	4.83
18	5	5	4	4	3	3	24	4.00
19	2	3	5	3	4	2	19	3.17
20	5	5	5	5	5	5	30	5.00
21	4	4	4	4	4	4	24	4.00
22	5	5	4	4	5	5	28	4.67
23	4	4	4	3	2	2	19	3.17
24	5	4	3	3	5	5	25	4.17
25	5	5	4	4	5	5	28	4.67
26	5	5	4	3	5	5	27	4.50
27	5	5	5	4	5	5	29	4.83
28	5	5	4	3	5	4	26	4.33
29	5	5	4	3	5	5	27	4.50
30	5	5	4	2	5	5	26	4.33
31	4	4	5	5	5	5	28	4.67
32	4	3	4	3	4	3	21	3.50
33	5	5	5	5	5	5	30	5.00
34	5	4	5	4	5	5	28	4.67
35	4	4	3	4	4	4	23	3.83
36	3	3	3	3	3	4	19	3.17
37	4	4	2	2	5	5	22	3.67

38	4	3	4	3	3	3	20	3.33
39	4	4	2	4	4	4	22	3.67
40	4	3	3	2	3	3	18	3.00
41	4	4	4	5	4	4	25	4.17
42	3	3	4	3	4	3	20	3.33
43	4	3	4	4	4	4	23	3.83
44	5	5	5	5	5	5	30	5.00
45	4	4	4	4	5	5	26	4.33
46	4	4	4	4	5	5	26	4.33
47	5	4	4	4	5	5	27	4.50
48	4	4	4	4	5	5	26	4.33
49	5	4	5	2	5	3	24	4.00
50	2	3	4	2	3	2	16	2.67
51	5	4	4	4	5	5	27	4.50
52	2	4	3	3	3	2	17	2.83
53	4	4	4	4	4	4	24	4.00
54	4	5	4	5	4	5	27	4.50
55	5	5	5	5	5	5	30	5.00
56	3	3	2	3	2	3	16	2.67
57	5	4	3	4	4	4	24	4.00
58	4	3	5	5	4	3	24	4.00
59	4	3	5	4	5	5	26	4.33
60	5	4	5	5	5	5	29	4.83
61	3	3	3	4	5	4	22	3.67
62	4	4	4	5	5	5	27	4.50
63	2	4	4	4	5	5	24	4.00
64	3	3	4	3	5	5	23	3.83
65	4	4	4	4	4	4	24	4.00
66	3	3	3	3	3	3	18	3.00
67	4	2	4	2	2	2	16	2.67
68	4	4	5	4	5	5	27	4.50

OUTPUT DATA SPSS 22.00

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	68	16	30	24.54	3.707
SPESIALISASI AUDIT	68	6	30	20.54	6.970
REPUTASI KAP	68	0	1	.31	.465
PERS. PASAR JASA AUDIT	68	9	17	13.50	2.127
KUALITAS AUDIT	68	16	30	24.51	3.987
Valid N (listwise)	68				

Uji Validitas Data

FEE AUDIT (X₁)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FA1	20.43	10.606	.369	.706
FA2	20.43	10.248	.448	.684
FA3	20.40	10.482	.395	.699
FA4	20.68	9.536	.428	.694
FA5	20.29	10.032	.608	.645
FA6	20.50	9.567	.514	.663

SPELIALISASI AUDIT (X₂)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SA1	16.82	36.356	.780	.903
SA2	17.22	34.861	.768	.903
SA3	17.31	33.470	.770	.902
SA4	17.19	34.873	.732	.907
SA5	17.04	32.759	.818	.895
SA6	17.13	33.430	.751	.905

PERSAINGAN PASAR JASA AUDIT (X₄)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PPJA1	10.34	2.436	.550	.491
PPJA2	9.93	3.084	.413	.597
PPJA3	10.31	2.903	.427	.586
PPJA4	9.93	2.935	.348	.643

KUALITAS AUDIT (Y)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	20.41	11.858	.567	.815
KA2	20.47	11.507	.650	.799
KA3	20.46	12.401	.483	.830
KA4	20.66	11.570	.557	.817
KA5	20.22	10.742	.686	.790
KA6	20.35	10.351	.705	.786

Uji Reliabilitas

FEE AUDIT (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	6

SPESIALISASI AUDIT (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	6

PERSAINGAN PASAR JASA

AUDIT (X₄)

Reliability Statistics

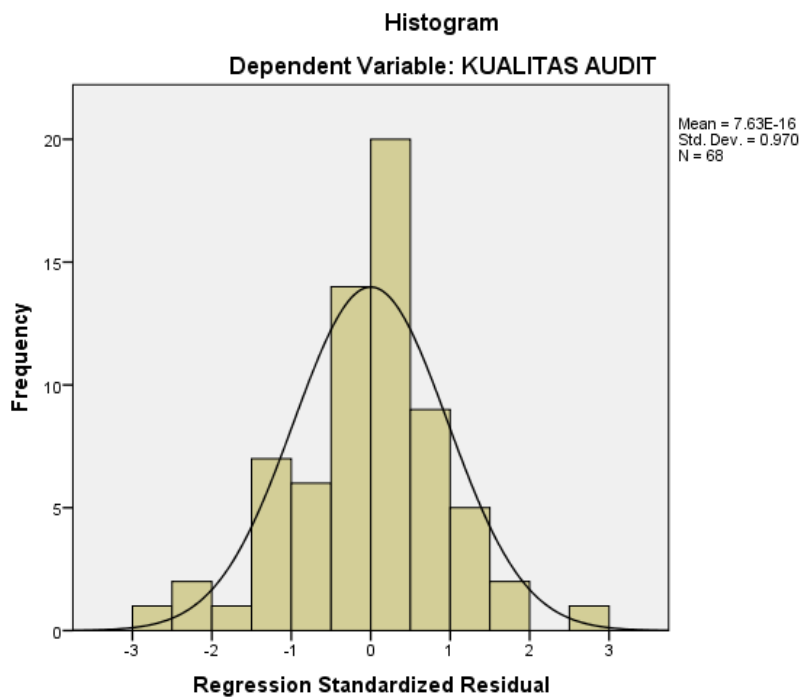
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	4

KUALITAS AUDIT (Y)

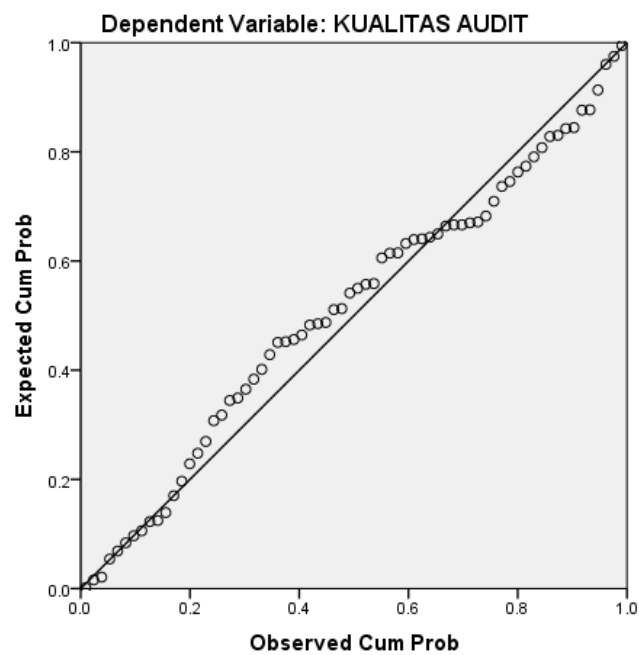
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	6

Uji Normalitas Regresi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

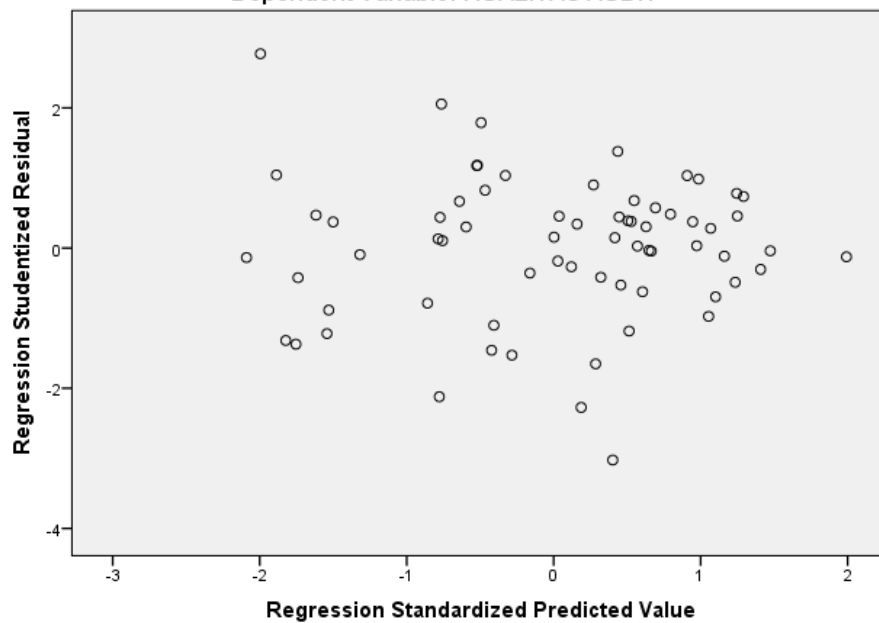
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FEE AUDIT	.871	1.148
	SPESIALISASI AUDIT	.972	1.028
	REPUTASI KAP	.948	1.055
	PERS. PASAR JASA AUDIT	.900	1.111

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KUALITAS AUDIT



Uji Koefisien Korelasi (R)

Correlations

		FEE AUDIT	SPESIALISASI AUDIT	REPUTASI KAP	PERS. PASAR JASA AUDIT	KUALITAS AUDIT
FEE AUDIT	Pearson Correlation	1	.046	.187	.304*	.524**
	Sig. (2-tailed)		.712	.128	.012	.000
	N	68	68	68	68	68
SPESIALISASI AUDIT	Pearson Correlation	.046	1	-.122	-.071	.332**
	Sig. (2-tailed)	.712		.323	.565	.006
	N	68	68	68	68	68
REPUTASI KAP	Pearson Correlation	.187	-.122	1	.053	.002
	Sig. (2-tailed)	.128	.323		.669	.990
	N	68	68	68	68	68
PERS. PASAR JASA AUDIT	Pearson Correlation	.304*	-.071	.053	1	.078
	Sig. (2-tailed)	.012	.565	.669		.525
	N	68	68	68	68	68
KUALITAS AUDIT	Pearson Correlation	.524**	.332**	.002	.078	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.990	.525	
	N	68	68	68	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.489	3.433		2.472	.016
FEE AUDIT	.581	.115	.540	5.071	.000
SPESIALISASI AUDIT	.169	.058	.296	2.936	.005
REPUTASI KAP	-.514	.875	-.060	-.588	.559
PERS. PASAR JASA AUDIT	-.116	.197	-.062	-.589	.558

Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	401.250	4	100.312	9.521	.000 ^b
Residual	663.736	63	10.535		
Total	1064.985	67			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), PERS. PASAR JASA AUDIT, REPUTASI KAP, SPESIALISASI AUDIT, FEE AUDIT

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.337	3.246

a. Predictors: (Constant), PERS. PASAR JASA AUDIT, REPUTASI KAP, SPESIALISASI AUDIT, FEE AUDIT

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

TABEL T

Titik Persentase distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.4208	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.6951	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.0141	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.0129	2.41019	2.68701	3.2771
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.6822	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.6789	1.29685	1.67252	2.00324	2.3948	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.2368
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.001	2.39123	2.66176	3.23421

60	0.6786	1.29582	1.67065	2.0003	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.2293
62	0.67847	1.29536	1.6698	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.6784	1.29513	1.6694	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.3851	2.6536	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.3833	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.2126
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.6479	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.6666	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.666	1.993	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.2931	1.66571	1.99254	2.3778	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.9921	2.3771	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.6412	3.19948
78	0.67765	1.2925	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.6395	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

TABEL F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

TABEL R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211